INOVASI
PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH

deepublish / publisher

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

deepublish publisher

INOVASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH

Dr. Rahmi, M.A. | Dr. Iswantir M, M.Ag. | Dr. Helmi, M.Ag.

Editor: Yasmansyah, M.A.

deepublish
Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

deepublish | publisher

INOVASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH

Rahmi, Iswantir & Helmi

Editor: Yasmansyah

Desain Cover :
Syaiful Anwar

Sumber :
https://www.shutterstock.com (Sarath maroli)

Tata Letak :
G.D. Ayu

Proofreader :
A. Timor Eldian

Ukuran :
vi, 167 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
No ISBN

Cetakan Pertama :
Bulan 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3-Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

deepublish | publisher

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul ***Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah***. Dalam penulisan buku ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan motivasi, Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, Suami, dan anak-anak, serta semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil.

Kehadiran buku ini berperan penting dalam menjawab tantangan peran seorang pendidik dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu buku ini dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan perlu adanya inovasi dalam pembelajaran fiqih di madrasah, sehingga pembelajaran fiqih lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik di madrasah.

Kesuksesan berawal dari kemauan dan ditunjang oleh berbagai sarana, salah satu diantaranya adalah buku. Harapan kami, buku ini dapat membantu untuk para pembacanya.

Kami menyadari bahwa penulisan buku ini tidak terlepas dari kesalahan yang akan muncul di kemudian hari. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2023
Penulis

_____

deepublish Publisher

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
BAB 1 PROSES PEMBELAJARAN PERSPEKTIF ISLAM 1
BAB 2 MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIQIH 16
BAB 3 PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERSPEKTIF ISLAM 70
BAB 4 MACAM-MACAM MODEL PEMBELAJARAN 110
BAB 5 INOVASI PEMBELAJARAN 149
BAB 6 PEMBELAJARAN FIQIH YANG INOVASI 156
DAFTAR PUSTAKA 163
PROFIL PENULIS 167

deepublish Publisher

BAB 1
PROSES PEMBELAJARAN PERSPEKTIF ISLAM

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas proses belajar mengajar diyakini mengandung petunjuk tentang cara mewujudkan kondisi proses belajar mengajar yang baik dan efektif tersebut di atas. Hasil kajian Omar Moharrumd al-Toumy al-Syaibani terhadap Al-Qur'an berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang demikian itu dalam bukunya *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* tentang dasar-dasar dan sumber-sumber yang umum yang di dapat dibangun konsep proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Dasar-dasar dan sumber-sumber tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.1

Pertama, dasar kemanusiaan. Yaitu dasar yang berpijak kepada asumsi bahwa manusia yang dijadikan sebagai sasaran pendidikan atau peserta didik adalah manusia yang wajar, bukan manusia super, melainkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan lengkap dengan kelebihan dan kekurangannya.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan, sesuai dengan tingkat kemampuan secara bertahap (tadriz), menggembirakan (basyiran),

[1] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 226

deepublish Publisher

sesuai dengan waktu dan tempat *(shalibun li zaman wa makan)*, berbicara sesuai dengan tingkat kemat puan dan kecerdasan si anak *(nahnu ma'asyira al-ambiya un-tima an nunazzila al-gas nukallimuhum 'ala gadri uqulihim)*, dengan penuh hikmah, hasam, dan mujadalah bi lati hiya ahsan (Q.S. al-Nahl, 16:125),

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Memuliakan, menghargai sesama manusia *(inna akramakum indallahi atqakum dan walagad karramna bani adam)*, memberikan motivasi tentang keutamaan ilmu dan orang yang mengedepankan sikap kasih sayang dan kelembutan dan menjauhkan diri dari cara-cara kekerasan dan bersikap kasar

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bemusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkAllah kepada Allah.

deepublish Publisher

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S. Ali Imran, 3:159).

Selain itu seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar diri pendidik juga harus berlapang dada, berpandangan jauh ke depan, sebagai pemaaf dan gemar melakukan kebaikan.

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

Jadilah Engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S.al-Ar'raf, 199).'

Seorang guru juga tidak boleh memperolok-olok muridnya di hadapan orang lain:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. al-Hujurat: 11)

deepublish publisher

Tidak bersikap sombong dan berlebih-lebihan dalam melakukan sesuatu perbuatan, sesuai dengan ayat:

۞ قُلۡ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسۡرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ لَا تَقۡنَطُواْ مِن رَّحۡمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٥٣

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. al-Zummar: 53).

Prinsip kemanusiaan dalam proses belajar mengajar ini pemah yang dan muka buird akibat adanya penjajahan satu lain. Dan kini prinsip kemanusiaan itu muncul kembali setelah bangsa-bangsa di dunia menyatakan kemerdekaan dirinya dan duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bangsa-bangsa di dunia sana ini menjunjung tinggi adanya dasar kemanusiaan dalam melakukan kegiatan pendidikan dan kc&-ttan lainnya yang sasarannya manusia.2

Kedua dasar Bio-Psikologis. Al-Qur'an dan al-Sunah banyak menjelaskan tentang berbagai potensi bio-psikologis yang manusia. Potensi tersebut sebagai anugerah Tuhan yang harus disyukuri dengan cara mempergunakannya secara benar dan baik. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk memberikan juga sebagai makhluk jasmaniah yang tunduk kepada hukum pertumbuhan dan perkembangan yang teramr (sunnatullah). Manusia bermula dari keadaan sel telur (sperma) dan ovum (yang berasal dari saripati tumbuh-tumbuhan yang diserap. Sel telur yang ada pada pria dan ovum yang ada pada wanita bertemu melalui proses hubungan badan, kemudian menjadi embrio, janin, lahir ke dunia sebagai bayi, kemudian menjadi balita, terus menjadi kanak-kanak anak-anak, remaja, dewasa, orang lanjut usia, dan akan mati. Dari segi jasmaninya manusia sebagai makhluk yang terdiri dan saling kerangka

[2] *Ibid*, h. 232

deepPublish Publisher

tubuhnya, jantung, hati, paru-paru, ginjal, limpa, usus, empedu, kantong kemih, kelenjar-kelenjar, darah, sumsum, kepala tangan, kaki, mata, telinga, badan, kulit, mulut, lidah, tenggorokan, gigi, jari-jari, dan sebagainya. Jika sering guru ingin melatihnya dalam suatu keterampilan yang bertalian dengan jasmani, maka haruslah ia memelihara tahap kematangan segi jasmani yang berkaitan dengan keterampilan yang ingin dipelajarinya, misalnya kematangan otot, jan-jan berkenaan dengan belajar menulis, kematangan otot-otot mata untuk be1ajar membaca. Kajian pan ahli telah menunjukkan bahwa mengajarkan berbagai keterampilan pada seseorang berkaitan dengan tahap kematangan segi-segi jasmani yang berhubungan dengannya. Latihan untuk menghafal sesuatu misalnya perlu kepada pemusatan yang berhubungan rapat dengan kematangan urat saraf. Demikian pula diketahui bahwa kekuatan memusatkan perhatian dan jaraknya berpadan secara terbalik sesuai dengan perubahan.3

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Pengertian proses belajar mengajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari QS. A1-alaq 96. 1-5 ayat di bawah ini:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*. (QS. Al-Alaq 96. 1-5)

3 *Ibid*, h. 233

deepublish Publisher

Pengertian proses belajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari hadis di bawah ini:

صحيح البخاري (ج 4/ص 1793)

حدثني إسحاق عن جرير عن أبي حيان عن أبي زرعة عن أبي هريرة رضي الله عنه

أن رسول الله صلى الله عليه و سلم كان يوما بارزا للناس إذ أتاه رجل يمشي فقال يا رسول الله ما الإيمان ؟ قال (الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته ورسله ولقائه وتؤمن بالبعث الآخر). قال يا رسول الله ما الإسلام ؟ قال (الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به شيئا وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة المفروضة وتصوم رمضان). قال يا رسول الله ما الإحسان ؟ قال (الإحسان أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك). قال يا رسول الله متى الساعة ؟ قال (ما المسؤول عنها بأعلم من السائل ولكن سأحدثك عن أشراطها إذا ولدت المرأة ربتها فذاك من أشرطها وإذا كان الحفاة العراة رؤوس الناس فذاك من أشراطها في خمس لا يعلمهن إلا الله

Artinya: *Ketika kami sedang duduk di samping Rasulullah saw, tiba-tiba datang kepada kami seorang laki-laki, kemudian duduk di hadapan Nabi saw, dan kemudian berkata "ceritakanlah kepada kami tentang iman (maksudnya rukun iman)" Nabi berkata. "bahwa iman (rukun iman itu) adalah engkau percaya kepada Allah. Para malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasul-Nya, hari akhir, serta percaya kepada keputusan (takdir) dari Tuhan, yang baik atau yang buruk. Laki-laki berkata engkau benar, kemudian laki-laki itu berkata (lagi,) ceritakanlah kepada aku tentang Islam"*

"Rasulullah saw berkata" Islam (maksudnya rukun Islam) adalah engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah, bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, engkau mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadan, serta menunaikan haji ke baitullah jika engkau mampu menuju kepadanya", ceritakanlah kepada ku (tentang al-Ihsan). Nabi menjawab ihsan adalah melaksanakan ibadah (karena) Allah seolah-olah engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya ia melihatmu. Laki-laki itu berkata lagi. "ceritakanlah kepadaku tentang al-saah (kiamat)? Nabi menjawab.

deepublish Publisher

Bahwa permasalahan kiamat yang ditanyakan itu lebih diketahui oleh orang yang bertanya. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi. "ceritakanlah kepadaku tentang tanda-tandanya?. Nabi menjawab (bahwa tanda-tanda kiamat tersebut) apabila seorang budak telah memerintah majikannya, sudah terlihat orang-orang yang saling mendahului dan ingin merasa lebih hebat, sebagai tanda kesombongan, yang ditandai dengan saling meninggikan bangunan.[4]

Berdasarkan ayat Al-Quran dan hadis Nabi di atas dapat diperoleh isyarat tentang kegiatan belajar mengajar dengan berbagai komponen. Pada surat *al-Alaq* (96) ayat 1-5, proses belajar mengajar berlangsung dari Tuhan kepada Nabi Muhammad saw. membaca segala sesuatu yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Para ulama tafsir melihat bahwa kata kerja perintah membaca (*fi amr)*, yakni kalimat *iqra'* (bacalah) pada ayat pertama *al-'alaq* tersebut tidak ada objek atau *mafulnya.* Hal ini menunjukkan bahwa yang dibaca itu mencakup berbagai hal yang amat luas, yakni tidak hanya membaca yang tersurat atau yang tertulis, melainkan termasuk yang tersirat atau yang tidak tertulis. Adanya ayat-ayat Tuhan yang terdapat di jagat alam raya, fenomena sosial, dan lainnya termasuk hal-hal yang harus terbaca berarti menghimpun atau mengumpulkan. Yakni menghimpun dan mengumpulkan infomasi berupa data, fakta yang kemudian disusun menjadi ilmu pengetahuan.5 Proses belajar mengajar sebagaimana digambarkan pada ayat tersebut juga dilipat visi dan tujuan, yaitu berdasarkan nama Tuhan *(bismirobbika)* dengan menyebut nama Tuhanmu dan *warobbukalakrom* (Tuhanmu lebih mulia), dalam arti bacaan tersebut berisi ajaran dan petunjuk Tuhan untuk membuktikan keagungan Tuhan, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Adapun manfaatnya adalah untuk manusia, melalui visi dan tujuan ini maka ideologi pendidikan Islam dapat dikenali, yaitu ideologi yang berbasis pada *Theo*-petunjuk Tuhan. Selain itu proses belajar mengajar dalam ayat tersebut juga melibatkan sarana prasarana yang direpresentasikan dengan kosakata pena dalam arti yang seluas luasnya, yakni alat tulis, alat rekam, alat foto, alat penyimpan data, dan sebagainya

[4] Shahih Bukhari, (Maktabah al-Syamilah). J. 4, h. 1793
[5] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1996), cet. Ke 1, h. 127

deepublish Publisher

serta adanya kurikulum, direpresentasikan dengan kata *allamalinsana maa lam ya 'lam.* Yakni mengajarkan segala sesuatu yang belum diketahui manusia.
Selanjutnya pada surat al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"*

Proses belajar mengajar berlangsung dari Tuhan (sebagai mahaguru) kepada adam (sebagai peserta didik). Materi yang diajarkan pada proses belajar mengajar tersebut berupa nama-nama segala sesuatu, termasuk nama-nama benda, yakni hukum-hukum alam yang terdapat di alam jagat raya, yang semua itu sebagai bukti adanya nama-nama atau tanda-tanda kekuasaan Tuhan. Metode yang digunakan adalah metode *al-talim.* Yakni memberikan pengertian, pemahaman, wawasan, dan pencerahan tentang segala sesuatu dalam rangka membentuk pola pikir *(Mindset)*
Pada surat Lukman ayat 12, yang berbunyi;

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗوَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya: *Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

deepublisher

Proses belajar mengajar berlangsung dari Tuhan kepada Lukman, materi yang diajarkan berupa hikmah, dan tujuannya agar Lukman menjadi orang yang bersyukur, yakni selain memuji keagungan Allah swt, juga mau mengamalkan ilmunya itu dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkannya dan seterusnya.

Pada hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Umar tersebut di atas, proses belajar mengajar berlangsung dari Jibril (atas perintah Allah) kepada Nabi Muhammad saw.. Metode yang digunakan berupa dialog dan Tanya jawab, tempat yang digunakan berupa majelis, posisi murid dalam bentuk *halakah* (duduk bersila dalam keadaan melingkar). Dan materi yang diajarkan berupa pokok-pokok agama yang berkenaan dengan dasar-dasar (rukun) keimanan, keislaman, keihsanan dan tentang tanda-tanda hari kiamat.

Pengertian yang lebih luas dan sistematik, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.

Ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejumlah proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dam memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Contoh; ia mampu membuat anak yang tidak dapat membaca Al-Quran menjadi mampu membacanya; dari yang semula tidak memahami sebuah teori menjadi memahaminya dengan benar.

Dikalangan para ahli masih terdapat perbedaan antara yang mengutamakan input, proses dan output. Kelompok yang mengutamakan input berpendapat bahwa dalam pendidikan yang terpenting dan sangat mempengaruhi adalah kompetensi atau kemampuan dasar peserta didik. Seorang peserta didik yang kompetensinya sudah unggul dengan sendirinya dapat menjadi lulusan yang unggul. Pendapat ini ada benarnya untuk kasus para calon mahasiswa, yakni input tamatan sekolah menengah

deepublish Publisher

umum, sedangkan kasus para calon murid tamatan kanak-kanak atau sekolah dasar yang masih kosong atau belum memiliki kemampuan apa-apa, maka teori tersebut tidak dapat digunakan. Pada kasus murid taman kana-kanak atau sekolah dasar yang masih dalam pembentukan ini amat mengandalkan pada proses yaitu proses belajar mengajarlah yang harus mampu menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik itu agar menjadi aktual.

Beberapa hal penting dalam proses belajar mengajar menurut Zakiah Darajat:

1. Kegairahan dan kesediaan belajar, di antara faktor yang mempengaruhinya adalah:
   a. Kematangan;
   b. Pengalaman mass lalu;
   c. Sesuainya materi dan metode pengajaran;
2. Keadaan kejiwaan dan penyesuaian diri peserta didik.
   a. Membangkitkan minat peserta didik:
   b. Faktor kebutuhan, dorongan dan bakat perlu diperhatikan;
   c. Jelasnya tujuan pendidikan dan dirasakan pentingnya oleh peserta didik;
   d. Perlunya situasi yang membawa keberhasilan peserta didik, sedapat mungkin hukuman dijauhi.
3. Menumbuhkan bakat dan sikap yang baik:
   Dilakukan dengan menciptakan lingkungan di mana peserta didik ikut aktif di dalamnya, sehingga penumbuhan bakat dan sikap itu terjadi melalui pengalaman langsung.
4. Mengatur proses belajar-mengajar. Perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:
   a. Tujuan harus jelas dalam pikiran peserta didik;
   b. Materi pengajaran harus mempunyai arti bagi peserta didik;
   c. Menyusun materi pengajaran dan berbagai kegiatan dalam bentuk satuan pelajaran, sekitar masalah yang sesuai dengan peserta didik;
   d. Pembagian kegiatan dan materi pengajaran secara baik;
   e. Mengikut-sertakan peserta didik dalam membuat rencana pelajaran dan menggugah sebanyak mungkin kegiatan mereka.

deepublish Publisher

5. Mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya dalam kehidupan di luar sekolah. Syarat-syaratnya antara lain:
   a. Adanya persamaan antara suasana pengajaran di sekolah dengan kehidupan di luar sekolah;
   b. Peserta didik mengenal persamaan tersebut;
   c. Agar suasana belajar-mengajar di sekolah menyenangkan, menenteramkan dan membawa kelegaan batin.6

2. Komponen-Komponen Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan kejelasan sejumlah komponen atau aspek lainnya. Komponen atau aspek tersebut yaitu aspek tujuan, pendekatan, metode, teknik dan taktik. Dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Menentukan Tujuan Belajar Mengajar

Tujuan belajar mengajar adalah sejumlah kompetensi atau kemampuan tertentu yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar tersebut secara lebih detail dan terperinci harus dirumuskan oleh setiap guru yang akan mengajar. Misalnya dalam pelajaran Al-Quran, tujuannya harus jelas seperti; agar peserta didik dapat membaca ayat-ayat Al-Quran dengan fasih dan benar.

Tujuan proses belajar tersebut lebih lanjut dapat dikelompokkan pada tujuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan yang bersifat kognitif meliputi aspek negatif memahami, menerapkan, menganalisis, dan menyimpulkan. Sedangkan afektif meliputi aspek menerima, merespons, meyakini, menerapkan, dan menekuninya. Tujuan yang bersifat psikomotorik meliputi aspek mengapersepsi dengan indra, menyiapkan diri untuk melakukan sesuatu, menampilkan respons terhadap sesuatu yang sudah dipelajari, mengikuti atau mengulangi perbuatan yang dicontohkan, melakukan gerakan motorik dengan keterampilan yang penuh, mengadaptasi dan memodifikasi berbagai kemampuan tersebut

6 Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 1994), h. 97-98

deepublish publisher

menjadi kemampuan lain sebagai hasil sintesis, serta kemampuan menciptakan gerakan baru.[7]

Dalam Al-Quran dan hadis terdapat ayat-ayat dan hadis yang mengandung isyarat tentang perlunya setiap usaha agar memiliki tujuan yang baik seperti surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi;

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan alas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (Al-Baqarah: 183)*

Berdasarkan petunjuk ayat-ayat tersebut di atas, terlihat bahwa setiap perbuatan hendaknya memiliki tujuan yang baik, yaitu tujuan untuk mendekatkan diri pada Allah (bertakwa), meningkatkan akhlak mulia dan memberikan manfaat dan keuntungan bagi manusia

b. Menentukan Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan sesuatu masalah. Karena cara pandang atau titik tolak yang dapat digunakan dalam menjelaskan sesuatu masalah itu amat banyak, maka kesimpulan yang akan dihasilkan pun akan berbeda-beda. Dengan demikian, pendekatan dalam proses belajar mengajar adalah cara pandang atau titik tolak yang digunakan seorang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari segi bentuk dan macamnya, pendekatan proses belajar mengajar dapat dilihat dari segi kepentingan guru (eksternal atau *teacher centris).* Kepentingan murid (internal atau *student centris*) dan perpaduan diantara dua kepentingan tersebut (konvergensi). Penjelasan atas ketiga segi kepentingan ini telah dijelaskan pada uraian di atas, selain itu, pendekatan juga dapat dilihat dari segi disiplin ilmu yang digunakan, misalnya pendekatan normatif teologis, historis, empiris, filosofis, sosiologis, politik, ekonomi, hukum dan sebagainya. Dengan pendekatan

[7] Abuddin Nata, *Menuju Sukses Sertifikasi Guru dan dosen* (Banten: Fazamedia, 2009), cet. Ke-1 h, 88-89

deepublish Publisher

normatif, teologis, kegiatan proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan pada petunjuk yang terdapat di dalam ajaran agama yang diyakini pasti benar. Dengan pendekatan historis, empiris, kegiatan proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan praktik yang pernah ada dalam sejarah dan dapat ditemukan baik bukti-bukti tertulisnya maupun praktik di lapangan. Selanjutnya dengan pendekatan filosofis, keterangan ayat-ayat antara proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan pandangan dan gagasan yang dikemukakan para filosuf. Demikian seterusnya.8

Pendekatan dalam proses belajar mengajar dapat juga dilihat khusus dari segi latar belakang peserta didik, yaitu ada peserta didik yang masih kanak-kanak, anak-anak, remaja, dewasa dan manusia lanjut usia. Berbagai psikologis yang terdapat pada setiap kategori usia tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan proses belajar mengajar. Dalam Al-Quran dan hadis terdapat ayat-ayat matan hadis yang mengambarkan perlunya menggunakan pendekatan yang tepat dan sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Menentukan Metode Pengajaran

Metode mengajar secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian yang umum, metode mengajar adalah cara atau langkah-langkah sistematik yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam buku-buku tentang metodologi pengajaran dapat dijumpai berbagai metode pengajaran yang amat beragam. Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir misalnya menyebutkan adanya metode diakronis, sinkronis, analisis, *problem solving*, empiris, induktif, dan dedukatif. Metode diakronis adalah metode mengajar ajaran Islam yang menonjol aspek sejarah. "dengan metode ini memungkinkan adanya studi *comparative* tentang berbagai penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang relevan hubungan sebab akibat atau kesatuan integral. Metode sinkronis analitis adalah suatu metode pendidikan Islam yang memberikan kemampuan analisis teoretis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental intelektual, yang termasuk metode

[8] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipler, (*Jakarta: Rajawali Press, 2009)

deepublish | publisher

problem solving ini antara lain diskusi, lokakarya seminar, kerja kelompok, resensi buku dan lomba karya ilmiah.

Metode *problem solving* merupakan metode yang melatih peserta didik dengan cara menghadapkannya pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya. Metode ini dapat dikembangkan melalui teknik simulasi *microteaching,* dan *critikal insiden*. Metode empiris adalah suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi noma-noma dan kaidah-kaidah Islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan interaksi sosial dan metode induktif, deduktif lebih merupakan metode berfikir dari pada metode mengajar. Metode induktif dilakukan dengan cara mengajarkan materi yang khusus *(juz 'iyat)* menuju kepada kesimpulan yang umum. Metode deduktif adalah metode yang dilakukan oleh pendidik dalam pengajaran ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah-kaidah yang umum, kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.[9]

HeriNoer Ali mengemukakan adanya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas (resitasi), demonstrasi (eksperimen), bekerja kelompok, sosiodrama (bemain peran), karyawisata, latihan (drill) dan sistem regu *(team teaching).* Dengan merujuk kepada berbagai ayat Al-Quran, Noer Ali menyebutkan adanya partisipasi guru dalam situasi belajar mengajar (QS. An-Nisa') ayat 9

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya; *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Metode Pengulangan yang bervariasi QS al-Isra' ayat 41,

[9] Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam.* Op-cit h. 179-182

deepublisher

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لِيَذَّكَّرُواْ وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

Artinya; *"Dan Sesungguhnya dalam Al Quran lni kami Telah Wangulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). (Surat al-Isra')"*

Membuat perumpamaan dan bercerita untuk mengambil pelajaran pengalaman pribadi dan widyaswasta untuk mencari hakikat dan membaca alam (QS al-Hajj; 46) mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi (QS at-Taubah ayat 25-26, menciptakan suasana senang sebagai upaya pendidikan (QS al-An'am ayat 160, teladan yang baik (QS al-Ahzab ayat 21, dan memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar.

Menurut an-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir mengemukakan metode untuk menanamkan rasa iman, yang mencakup metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, kisah Qur'an dan Nabawi, *amtsal* (perumpamaan), keteladanan, pembiasaan, 'ibrah dan Mauizah dan targhib dan tarhib.

deepublish Publisher

BAB 2
MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIQIH

1. Manajemen Fiqih

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, pengkoordinasian, serta pengawasan terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif.10

Makna lain dari manajemen adalah berasal dari bahasa inggris *"to manage"* yang berarti mengelola suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada hakikatnya manajemen adalah *al tadhbir*

[10] Efendy Hadie.2018.Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. Fikrotuna: *Jurnal Pendidikan dan manajemen Islam*. Vol. 8, No. 2, pp. 1002.

deepublish Publisher

(pengaturan). Kata ini merupakan deviasi dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana Allah Swt. berfirman:

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. Al-Sajadah: 5).

2. Manajemen Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqh diharapkan dapat mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi ternyata harapan tersebut belum seluruhnya terealisasi, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan waktu salat, cara berwudhu' yang asal-asalan bahkan ada juga yang ketika azan masih asyik bermain. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik agar target yang diharapkan dapat terpenuhi. Sebab berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru.11

Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa, tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis. Sistem manajemen pembelajaran tersebut berkenaan dengan teknologi pendidikan di mana teknologi merupakan organisasi terpadu dan kompleks mulai dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen itu sendiri. Dengan demikian manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran mata pelajaran fiqh, seorang guru fiqh terlibat dalam lima fungsi-fungsi pokok yang diperlukan dalam sebuah manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan evaluasi dalam pembelajaran.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, maka akan tercapai apa yang telah direncanakan guru dalam menyampaikan semua materi, sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu manajemen sangatlah penting sekali dalam suatu

---

[11] Gustini.2017.Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri I Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.Al-Bahtsu: *Jurnal Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh.* Vol. 2, No. 1, pp. 50.

deepublisher

kegiatan, tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik maka, tidak akan tercapai suatu kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas kita tahu betapa pentingnya manajemen pembelajaran untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas. Untuk itu seorang guru harus mampu membuat dan menguasai manajemen pembelajaran. Praktik manajemen kelas yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan keterampilan-keterampilan manajemen diri siswa yang baik. Keberhasilan seorang guru fiqh dalam membuat manajemen pembelajaran fiqh, sangat menentukan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran fiqh. Apabila manajemen pembelajaran fiqh bagus, maka hasil yang dicapai akan maksimal.

2. Pembelajaran Fiqih

1. Makna Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata ajar ini berubah menjadi kata belajar yang memiliki arti suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekadar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif untuk membuat atau merevisi pembelajaran yang diterima menjadi pengalaman yang bermanfaat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses penyampaian ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Belajar adalah proses yang dapat dilakukan oleh makhluk hidup tertentu, seperti binatang dan manusia, namun tidak untuk tumbuhan. Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini

deepublish Publisher

mengubah perilakunya dalam waktu yang cukup cepat dan sama, sehingga perubahan yang sama tidak terjadi lagi dan lagi di setiap situasi baru. Pada umumnya belajar melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi bila adanya suatu perubahan atau modifikasi perilaku dalam masa yang relatif lama pada kehidupan individu. Kata belajar ini, kemudian mendapatkan kata imbuhan pe-dan-an menjadi *pembelajaran* yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dalam kamus bahasa inggris *learn* berarti mempelajari dan *learning* artinya pengetahuan. Echols mengungkapkan bahwa belajar diorientasikan pada sebuah proses *transfer of knownledge* yang berlangsung di kelas. Echols juga menjelaskan bahwa pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses menyatukan kognitif, emosional, lingkungan yang dapat mempengaruhi dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan pandangan dunia.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memfasilitasi belajar siswa, fasilitas ini berupa penyajian informasi, pemberian bimbingan, penyajian masalah, penyajian jembatan untuk membantu siswa belajar dan segala bentuk kegiatan yang intinya berupaya agar siswa belajar dan mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.12 Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, jadi yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling

[12] Republik Indonesia,*Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,hal.6.

deepublish | Publisher

berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.13

Pembelajaran selalu dinyatakan sebagai rangkaian proses belajar yang diikuti oleh pelajar dan terdapat materi ajar yang akan disampaikan oleh pendidik dengan tujuan akhir kegiatan adalah pencapaian kompetensi oleh setiap pelajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik atau guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam proses pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.14

Pembelajaran adalah suatu di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pelajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematik di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Lain halnya dengan Degeng dan Miarso menyatakan bahwa pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana pembelajaran pelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan di dalamnya menyangkut tentang kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang paling pokok. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya sasaran belajar. Hal ini terjadi karena guru harus dapat memilih sistem dan metode pembelajaran yang akan disampaikan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan mengalami perubahan setelah mendapatkan pembelajaran baik secara teori disebut gagal atau kurang berhasil. Tingkah laku mereka perlahan akan mengalami perubahan

---

13 Pane, Aprida dan Dasopang Muhammad Darwis.2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman.*vol.03, No 2,pp.337

14 *Ibid*

deepublish publisher

sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Sebab itu makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Hal ini sama dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan pada dirinya. Hakikat belajar dan pembelajaran adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.15

Pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar berperan penting sebagai penengah atau penyeimbang antara pembelajaran mengenai dunia dan akhirat. Islam mewajibkan umat manusia baik perempuan maupun laki-laki untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan sejak masih dalam kandungan hingga menjalani kehidupan. Oleh karena itu, seorang pendidik wajib mengenalkan pembelajaran mengenai agama Islam kepada siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan siswa yang berhubungan secara timbal balik dan mengandung unsur edukasi untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan kompetensinya. Dalam proses pembelajaran fiqih, guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan maksimal maka dibutuhkan tiga unsur penting dalam proses pembelajaran fiqih, diantaranya adalah:

a. Perencanaan Pembelajaran

   Perencanaan adalah proses menentukan arah ke mana pergi dan bagaimana agar dapat sampai ke tempat yang dituju dengan cara yang efektif dan efisien. Sehingga, kegiatan tersebut akan terlaksana dengan tepat waktu sesuai target yang telah ditentukan.

---

15 Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,hal.39

deepublish Publisher

Pembelajaran yang dimaksud adalah penerapan Fiqh di kehidupan sehari-hari para siswa di MTs, salah satunya adalah ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat menunjukkan adanya penerapan Fiqh di kegiatan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran fiqh yang dilaksanakan di lembaga atau sekolah akan berjalan dengan baik dan sistematis jika memuat beberapa unsur, yaitu:

b. Perumusan Silabus

Silabus sebagai garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan dan disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada. Dalam implementasinya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah/madrasah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan SD dan SMP, dan Dinas Provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

c. Perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar

deepublish publisher

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan RPP. Berikut ini beberapa komponen yang terdapat dalam RPP:

(a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi, satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan;

(b) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/semester pada suatu mata pelajaran.[16]

(c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/diobservasikan untuk menunjukkan tercapainya suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

[16] Elvia Sandra. 2021. Managemen pembelajaran fiqih pada masa *covid-19* di MTSN 1 Pasaman tesis pasca umsumbar.

deepublish Publisher

(e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relavan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

(g) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

(h) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

(i) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

Pertama, *pendahuluan* yang merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Ke dua, *inti* adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Ke tiga, *penutup* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam

deepublish | publisher

bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

(j) Penilai hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

(k) Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran fiqh merupakan bentuk implementasi dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi tiga komponen yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini, guru sebaiknya:

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Materi yang dimaksud adalah materi yang berada di lingkup isi kurikulum yang digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi belajar dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikisnya. Kegiatan inti, terdapat beberapa poin penting, antara lain:

(a).Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan memperoleh pengalaman baru di bawah bimbingan guru. Kegiatan eksplorasi guru sebaiknya: Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari; Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar,

deepublish Publisher

Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, Melibatkan siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

(b). Elaborasi

Elaborasi pada proses pembelajaran adalah kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat di bawah bimbingan guru..

(c). Konfirmasi

Konfirmasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan siswa dalam penegasan, pengesahan, atau pembenaran hasil eksplorasi dan elaborasi. Kegiatan konfirmasi, guru yaitu: Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk perolehan pengalaman belajar, memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam mencapai kompetensi dasar; dan berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan.

(d). Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan inti pembelajaran dilakukan atau dengan kata lain kegiatan ini adalah akhir dari pembelajaran.

2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologis fiqh Berarti “paham yang mendalam”. Adapun fiqh secara definitif memiliki arti ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.[17] Dengan demikian dapat dipahami bahwa fiqh merupakan ilmu yang

[17] Syukrawati. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqh Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Ejournal.iainkerinci*.pp.3

deepublish Publisher

menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil *tafsil* (jelas).

Mata pelajaran merupakan suatu bahan ajar sebagai bagian dari suatu ilmu atau bidang kajian. Suatu mata pelajaran juga merupakan bagian dari kurikulum suatu lembaga pendidikan yang mempunyai Peran atau kedudukan tertentu dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. Pengetahuan tentang kedudukan dan tujuan yang jelas dari suatu mata pelajaran akan memperkuat makna belajar tersebut, serta akan membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajarinya.18

Penyampaian suatu mata pelajaran perlu didukung oleh bahan bacaan yang lengkap dan sistematika isinya sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Penyajian suatu bahan mempunyai maksud tertentu dan disajikan dengan cara tertentu pula. Untuk memudahkan para siswa mempelajari bahan bacaan diperlukan petunjuk tentang cara-cara mempelajari bahan bacaan tersebut.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan.19

Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan Madrasah untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat madrasah ibtidaiah sampai madrasah aliyahnya. Dengan adanya mata pelajaran fiqh para siswa mempunyai bekal dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan ajaran Islam. Mata pelajaran fiqh memuat aturan dasar pelaksanaan ajaran Agama Islam terutama masalah ibadah, karena materi fiqh membahas bagaimana aturan hidup umat Islam itu sendiri, pada dasarnya Islam memandang bahwa apapun yang dikerjakan di atas bumi ini adalah ibadah.

---

18 R. Ibrahim dan nana Syaodih. S.*Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996). Cet. Ke-1, hal.1

19 Departemen Agama RI.*Standar Kopetensi Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2004), hal.46

deepublish Publisher

Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran agama yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus, materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Bermakna atau tidaknya sebuah ibadah sangat ditentukan sampai di mana seseorang itu memahami dasar dan aturan ibadah itu sendiri, dengan memahami dasar dan aturan dari sesuatu yang dikerjakan maka akan dapat tercapai maksud pekerjaan itu, mata pelajaran Fiqih mengajarkan bagaimana seseorang itu memahami dasar dari apa yang dikerjakan yang pada akhirnya bermakna ibadah.

Setelah mengemukakan pengertian mata pelajaran secara umum, berikut akan dikemukakan pula pengertian Fiqh Ibadah. Kata fiqh secara etimologi berarti “Paham yang mendalam"20 yang membutuhkan penyerahan potensi akal. Kata fiqh berakar dari kata Fuqaha, yang dalam 20 ayat, 19 diantaranya memiliki arti tertentu dari kedalaman paham, kedalaman ilmu yang menyebabkan diambil manfaat daripadanya.21 Sebagaimana terdapat dalam surat Thaha ayat 27-28 yang berbunyi:

﴿٢٧﴾ قَوْلِي يَفْقَهُوا ﴿٢٨﴾ لِّسَانِي مِن عُقْدَةً وَاحْلُلْ

Artinya: Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku (Q.S.20: 27-28)22

Sehubungan dengan hal ini, Rusyaida dan Shafra menyatakan bahwa fiqh tidak sama dengan ilmu, walaupun timbangan lafadznya

---

20 Rusyaida dan Shafra. *Fiqih Ibadah.* (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2003), hal.6

21 *Ibid*

22 Departemen Agama. 2005. *Terjemahan Al-Qur’an.* Jakarta: Sigma,h.313

deepublish Publisher

menangkap apa yang dituntut walaupun belum menjadi ilmu. Ilmu adalah dalam bentuk Qath'i sedangkan fiqh (paham) adalah ilmu tentang hukum yang Zhanni dalam dirinya.23
Secara terminologi Fiqih berarti:

اَلعلم با حكا م الشر عية العاية المكتسب من ادلة التفصاي

Artinya: Ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil Tafsili.24.

Pengertian fiqh lebih cenderung kepada ilmu karena memang fiqh itu semacam ilmu pengetahuan, untuk itu fiqh merupakan zhanni yang kuat, maka ia mendekati kepada ilmu.25 Karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh. Penggunaan kata syari'at dalam definisi menjelaskan bahwa fiqh itu menyangkut ketentuan yang bersifat Syar'i sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata amaliyah dalam definisi menjelaskan bawa fiqh hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat amaliyah. Pemakaian kata digali menunjukkan bahwa fiqh itu adalah hasil dari suatu proses penggalian, penganalisisan dan pengambilan ketetapan hukum atau hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan secara tegas dalam Nash.26

Dengan menganalisa fiqh secara terminologi, maka dapat dikemukakan hakikat dari Fiqih yaitu:

1. Fiqh adalah ilmu garapan manusia (Ilmu Muktasab) berbeda dengan ilmu-ilmu malaikat Jibril yang tidak muktasab, begitu juga ilmu Rasul yang berkaitan dengan wahyu. Karena itu fiqh merupakan hasil galian, analisa dan ditemukan melalui penalaran dan Istidlal si mujtahid yang memerlukan peran ra'yi (nalar) dalam batas-batas tertentu.
2. Fiqh itu objek garapannya adalah Al-Hakam Al-Amaliyah, dengan kata lain ia berkaitan dengan hal-hal yang bersifat amaliyah Furu'iyah atau bagian manusia yang bersifat riil dan positif serta

[23] Rusyaida dan Shafra.*Lot.cit*
[24] *Ibid*
[25] *Ibid*.hal.41
[26] *Ibid*.hal.381

deepublish Publisher

tidak bersifat nazhariyah (teoretis) seperti garapan yang ada pada ilmu kalam.

3. Fiqh didasarkan kepada wahyu/syar'i berupa dalil-dalil Tafshili, baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Sunah.

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, terutama dalam beribadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran fiqh tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fiqh tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.27

Dengan demikian secara ringkas dapat disimpulkan bawa fiqh adalah dugaan kuat yang dicapai oleh seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum-hukum Allah Swt. Hal senada dikatakan oleh Al-Ghazali yang dikutip oleh Rusyaida dan Shafra mengemukakan bahwa Fiqih adalah hukum syar'i yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan mukallaf seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandub/sunat dan makruf.28

Tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. Dilihat dari tujuannya, pembelajaran fiqh wajib dikenalkan terhadap anak maupun peserta didik sedini mungkin, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berupa naskah atau teks tertulis. Melainkan implikasi fiqh yang wajib diterapkan di setiap kegiatan sehari-harinya.

Proses pembelajaran fiqh yang sedang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak mengandalkan cara lama dalam penyampaiannya. Padahal saat ini orang lebih memilih untuk melihat hasilnya dari pada proses penerapannya. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya dan mencakup aspek-aspek

---

[27] Zaenudin. 2015. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh melalui penerapan strategi bingo. *jurnal iainkudus.* vol.10, No.2 pp.302

[28] *Ibid*. pp.304

deepublish publisher

seperti aspek kognitif, efektif, maupun psikomotrik sehingga dapat menunjukkan keberhasilannya baik secara kuantitas maupun kualitas.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil-dalil naqli atau aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Hakikat dipelajarinya mata pelajaran fiqh, pada khususnya pada Madrasah Tsanawiyah diantaranya:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
3. Mengembangkan keilmuan dan ketakwaan kepada Allah Swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu di lingkungan keluarga dan jenjang sekolah terdahulu.
4. Membangunkan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
5. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pembekalan peserta didik untuk memahami fiqh atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[29]

[29] Departemen Agama RI. *Op.Cit*, hal.153

deepublish Publisher

Pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di lembaga pendidikan memiliki ruang lingkup tersendiri yang terbagi menjadi beberapa poin penting. Kesemuanya harus diketahui oleh manusia terlebih bagi para pelajar. Berikut ini pembagian fiqih:

a. Ibadah, yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat. Jelasnya, segala perbuatan yang dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti: salat, *shiyam*, zakat, dan haji. Segala yang kita kerjakan dalam bidang ini bersifat *ta'abbudi*.
b. Muamalat, yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan-urusan dunia dan undang-undang. Muamalat terdapat beberapa faktor penting, yaitu:
    a. *Uqubat*, melengkapi: pembahasan tentang perbuatan-perbuatan pidana, seperti membunuh, mencuri, minum arak, dan menukas serta melengkapi hukum-hukum siksa, seperti qisas, had, dan diyat.
    b. *Munakahat*, (ahwal syakhshiyah memperkatakan masalah perkawinan, perceraian, dan hal-hal yang bersangkutan dengannya, seperti idah, nafakah, dan hadlanah.
    c. *Mu'malat*, menjelaskan soal-soal harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, gadai menggadai dan sebagainya.

3. Materi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

a. Materi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ada di kelas 1-6 materi Fiqih di kelas 1 ada materi

1. Islam agamaku, sub pelajarannya, syahadat, salat, puasa, zakat, puasa, dan haji. materi kelas
2. Allah tuhanku dan Muhammad nabiku sub pelajaran, lafal kalimat syahadatain
3. Allah mencintai yang suci sub pelajaran arti taharah, macam-macam najis, tata cara bersuci, dan manfaat bersuci
4. Bersuci itu mudah, sub pelajaran tatacara berwudu, hal-hal yang membatalkan wudu dan manfaat berwudu

deepublish Publisher

Materi Fiqih kelas 2 MI yaitu

1. Indahnya panggilan Allah
2. Tegakkan salat
3. Indahnya kebersamaan
4. Keagunganmu ya Allah
5. Kepadamu aku memohon

Materi Fiqih kelas 3 MI yaitu

1. Salat sunah pahala melimpah
2. Senangnya salat dalam perjalanan
3. Bersuci itu mudah.
4. Sakit bukan penghalang salat
5. Semangat puasa
6. Ayo salat tarawih
7. Ku salat witir
8. Indahnya bulan ramadan

Materi Fiqih kelas 4 MI

1. Zakat fitrah
2. Infak dan sedekah
3. Manfaat zakat, infak dan sedekah
4. Salat Idain
5. Salat jumat
6. Kaidah Salat Jum'at dan Salat Idain

Materi Fiqih kelas 5 MI

1. Bersuci dari haid
2. Khitan
3. Qurban
4. Haji
5. Umrah

Materi Fiqih kelas 6 MI

1. Menyukai makanan yang halal dan menjauhi yang haram
2. Menyukai minuman yang halal dan menjauhi yang haram
3. Menyukai binatang yang halal dan menjauhi yang haram

deepublish | publisher

4. Jual beli
5. Pinjam meminjam[30]

Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Untuk materi mata pelajaran fiqh yang wajib dipelajari pada jenjang Madrasah Tsanawiyah telah ditetapkan dan sama untuk seluruh Madrasah Tsanawiyah. Materi Fiqh yang telah di tetapkan berdasarkan buku *Fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII dan IX* yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia 2019 adalah:

1. Bersuci

Materi yang pertama adalah bersuci akan dibahas secara rinci dan jelas pembagian-pembagian dari bersuci. Bersuci dalam bahasa Arab disebut dengan taharah Menurut arti bahasanya bermakna bersih dan suci dari segala jenis kotoran, baik berupa kotoran tampak mata seperti kencing dan lainnya maupun yang tidak tampak mata, sebagaimana maksiat dengan berbagai bentuknya. Sedangkan arti dalam istilah fiqih, taharah memiliki arti bersih dan suci dari najis dan hadas. Alat yang digunakan untuk bersuci adalah:

a. Air. Air merupakan alat bersuci yang utama. Di tinjau dari
b. Batu dapat digunakan sebagai alat bersuci dengan syarat-syarat berikut:
c. Diperbolehkan menggunakan benda padat selain batu.

Macam-macam kotoran yang harus disucikan dan caranya:

a. Najis merupakan segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Fiqih.
   Dari ketiga kategori tersebut dibagi lagi menjadi dua berdasarkan sifat-sifatnya, yaitu:
   a) Najis ‘Ainiyah adalah najis yang masih dapat dilihat dan dirasakan salah satu atau ketiga sifatnya, baik warna, rasa, dan baunya.

[30] Dokumen program tahunan Madrasah Ibtidaiyah diambil di Kantor Kementerian Sumatera Barat pada Tanggal 10 Februari 2023

deepublish Publisher

b) Najis Hukmiyah merupakan najis yang sudah hilang warna, rasa, dan baunya karena suatu sebab tertentu, seperti sudah dalam keadaan kering dan hilang tertiup angin atau sudah dibersihkan dengan proses pembersihan yang tidak mengikuti ketentuan yang berlaku.

Penyucian najis 'ainiyah dan najis hukmiyah berbeda tata caranya, yaitu terletak pada proses menghilangkan sifat-sifatnya (warna, rasa, dan bau).

Istinja' merupakan salah satu alternatif cara untuk menyelesaikan najis yang salah satunya menggunakan alat benda-benda padat.

b. Hadas merupakan najis yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang dapat menghalangi sahnya salat. Hadas dibagi menjadi dua, yaitu:
   1. Hadas kecil di sebabkan oleh sesuatu yang keluar dari dalam tubuh manusia, seperti air kencing, berak, mazi, dan wadi.
   2. Hadas besar di sebabkan oleh keluarnya sperma karena mimpi maupun persetubuhan, persetubuhan meskipun tidak sampai keluar sperma, haid, dan nifas.

   Penyucian hadats kecil dilakukan melalui berwudhu dan tayamum sedangkan cara menyucikan hadats besar dilakukan melalui mandi besar dan tayamum.

2. Salat Fardu

Secara bahasa, salat adalah berdo'a atau doa meminta kebaikan. Menurut istilah, salat merupakan semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Salat yang diwajibkan sebanyak lima kali sehari-semalam, yang biasa kita kenal dengan nama salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan salat Isya'. Salat fardu wajib hukumnya bagi setiap orang muslim, baik laki-laki dan perempuan yang berakal dan telah memasuki masa balig. Syarat wajib salat fardu adalah seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan salat. Syarat sah salat adalah ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum salat dilaksanakan.

deepublish Publisher

Tata cara pelaksanaan salat mengandung pelaksanaan tiga aspek ketentuan, yaitu:

a) Rukun salat
b) Sunah ab'adl
c) Sunah hai'ah

Rukun salat adalah seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan salat berlangsung. Sunah ab'adl merupakan ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan salat.

Sunah hai'ah merupakan ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama salat berlangsung. Perkara yang membatalkan salat adalah seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima salatnya seseorang.

3. Salat Berjamaah

Dalam ketentuan fiqih, dikenal dua bentuk pelaksanaan salat yang kita kenal yaitu *al-shalatul munfaridah* dan istilah yang kedua yaitu *Al-shalatul jama'ah.*

Al-shalatul jama'ah merupakan pelaksanaan salat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan yang di dalamnya ada peran sebagai imam dan makmum. Imam dan makmum dituntut memiliki syarat-syarat yang menjadikan salat berjamaah menjadi sah hukumnya.

Posisi makmum dengan imam berbeda-beda tergantung jenis kelamin dan jumlah makmum yang mengikuti salat berjamaah. Makmum *masbuq* memiliki ketentuan berbeda berdasarkan bacaan dan gerakan dalam rakaat shalat yang dilaluinya bersama imam. Pergantian dapat dilakukan berdasarkan penunjukan atau kesukarelaan dari makmum. Laki-laki membaca tasbih dan perempuan bertepuk satu tangan untuk mengingatkan imam yang lupa bacaan atau gerakan salat.

4. Berzikir dan Berdoa

Berzikir berakar dari kata *al-dzikru* yang bermakna dasar mengingat dan berdoa berakar dari kata *al-du'a* yang bermakna dasar mengajak, memanggil, meminta tolong atau memohon sesuatu. Berzikir dilaksanakan karena adanya berbagai perbuatan nyata yang menjadi sebab terjadinya

deepublish | publisher

peristiwa berzikir, dan berdoa disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan.

Berzikir dan berdoa termasuk salah satu perintah Allah Swt kepada setiap manusia. Jika kita melupakan berzikir dan berdoa kepada-Nya maka hakikatnya kita telah mati di sisi-Nya. Hadis terakhir yang diriwayatkan Tirmidzi menunjukkan berzikir dan berdoa setelah salat fardu lima kali lebih utama dibanding waktu-waktu lainnya. Bacaan-bacaan zikir dan doa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw sangat banyak, sehingga para ulama berupaya menghimpun bacaan-bacaan yang memudahkan bagi umat Islam. Perbedaan berzikir dan berdoa secara berjamaah terletak pada suara yang muncul dari bacaan-bacaan berzikir dan berdoa. Suara dalam zikir dan doa bersama boleh dikeraskan dan dalam zikir sendirian dipelankan. Dalam zikir berjamaah, pelaksanaan doa penutup hanya Imam yang bersuara, sedangkan makmum secara bersama-sama menjawabnya dengan mengucapkan *"Amin"*. Untuk berdoa yang dilakukan sendirian, maka berdoa penutup tetap dibaca oleh orang yang melakukannya.

5. Salat Jum'at

Salat Jum'at merupakan salat wajib dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu salat Zuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia balig. Salat Jum'at bukan sebagai pengganti salat zuhur, tetapi salat yang berdiri sendiri dan diatur dengan ketentuan yang berbeda antara keduanya.

6. Salat Jama' dan Qasar

Salat jama' memiliki arti menggabungkan pelaksanaan dua salat fardu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua salat tersebut. Jika pelaksanaan dua salat dilaksanakan pada waktu salat yang pertama maka disebut dengan jama' taqdim, dan pelaksanaan di waktu salat yang kedua dinamakan jama' ta'khir. Sebab diperbolehkannya menjamak salat adalah bepergian dengan jarak tempuh sekitar 120 kilo meter menurut mayoritas ulama. Hujan deras dan cuaca dingin ekstrem juga menjadi sebab diperbolehkannya menjamak salat, tetapi hanya jama' taqdim dan tidak boleh jama' ta'khir.

deepublish | Publisher

Qasar salat bermakna meringkas jumlah rakaat menjadi dua rakaat untuk salat-salat fardu yang memiliki empat jumlah rakaatnya, seperti salat zuhur, asar, dan salat isya'. Diperbolehkan menjamak dan meng-qasar salat dalam pelaksanaan dua salat pada satu waktu diantara dua waktu salat. Hukum melaksanakan salat jama' dan qasar adalah boleh, dan harus lebih dulu memadukan kriteria yang memperbolehkan salat jama' dan qasar.

7. Salat Fardu dalam Kondisi Tertentu

Salat fardu dalam kondisi tertentu merupakan pelaksanaan salat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar. Diantara salat fardu dalam kondisi tertentu adalah:

a. Salat khauf

   Salat khauf adalah salat fardu yang dilaksanakan di tengah munculnya kekhawatiran atau ketakutan. Pada masa Nabi saw., salat khauf dilaksanakan di tengah kecamuknya pertempuran melawan orang kafir. Beliau bersama sahabat melaksanakan salat khauf karena sebab adanya perasaan khawatir dan takut serangan mendadak dari pihak musuh. Dengan pertimbangan kesamaan kriteria dengan kondisi yang ada dalam salat khauf, maka salat fardu di tengah-tengah ancaman bencana alam dan serangan bersenjata dari pelaku kejahatan dapat dilaksanakan sama dengan tata cara salat khauf. Tata cara pelaksanaan salat khauf dibagi menjadi dua, salat di tengah ancaman dari arah kiblat dan selain arah kiblat.

b. Salat Fardu Orang yang Sakit

   Termasuk dalam kondisi tertentu adalah salat fardu bagi orang yang sakit parah dengan cara duduk bersimpuh, telentang, dengan syarat atau membaca dalam hati.

c. Salat Fardhu di Atas Kendaraan

   Berada di atas kendaraan juga merupakan kondisi tertentu yang memperbolehkan salat dengan tata cara yang lebih luwes dan longgar dengan menghadap arah laju kendaraan dan duduk di atas kursi.

deepublish Publisher

8. Salat Sunah Mu'akkad dan Ghairu Mu'akkad

Salat sunah terbagi menjadi dua, yaitu: salat sunah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Salat sunah mu'akkad merupakan salat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhammad Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya. Yang termasuk salat sunah mu'akkad adalah:[31]

a. Salat sunah rawatib
b. Salat tahajud
c. Salat witir
d. Salat dua hari raya
e. Salat tahiyyat masjid.

Salat sunah ghairu mu'akkad adalah salat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda. Diantara yang menjadi bagian dari salat sunah mu'akkad adalah:

a. Salat duha
b. Salat gerhana mata hari
c. Salat gerhana bulan
d. Salat meminta hujan.

9. Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah

a. Sujud Sahwi

Secara bahasa, arti kata sahwi berarti lupa atau lalai. Jadi sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan Sunah *ab`adh*, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam salat yang dikerjakan. Hukum melaksanakan sujud sahwi adalah Sunah.

b. Sujud Syukur

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat atau karena terhindar dari bahaya atau musibah. Hukum melaksanakannya Sunah. Syarat sujud syukur, antara lain: Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat, menghadap

[31] Opcit elvia Sandra, tesis

deepublish | Publisher

kiblat sebagaimana salat, jika mengetahui arah kiblat, menutup aurat.

Rukun Sujud Syukur antara lain: Niat, Takbiratul ihram, Sujud sambilmembaca doa, Duduk sesudah sujud, Salam dan Tertib.

c. Sujud Tilawah

Sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat-ayat sajadah dalam Al-Qur'an. Sujud tilawah bisa dilaksanakan di dalam salat atau di luar salat. Hukum melaksanakannya Sunah.

Syarat sujud tilawah antara lain: Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat, Menghadap kiblat sebagaimana salat, jika mengetahui arah kiblat, Menutup aurat, setelah mendengar atau membaca ayat sajadah. Rukun sujud tilawah antara lain: Niat, Takbiratul ihram, Sujud sekali Duduk sesudah sujud, Salam dan Tertib.

10. Zakat

Zakat menurut bahasa *(lughat)* memiliki beberapa makna antara lain: tumbuh, suci, berkembang, Sedangkan menurut istilah, fiqih zakat adalah sejumlah harta yang diambil dari harta tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa menunaikan zakat hukumnya adalah wajib bagi yang telah memenuhi syarat. Golongan mustahik zakat adalah fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fisabilillah dan ibnus sabil. Sedangkan yang tidak boleh menerima zakat adalah orang kaya, keturunan Nabi, Nabi Muhammad Saw, orang kafir (non muslim), orang yang wajib dinafkahi oleh muzaki dan budak.

Ada dua macam zakat: *Pertama*, zakat fitrah zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim menjelang hari raya Idul Fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat dan rukun tertentu. *Kedua* zakat mal yaitu zakat yang dikenakan atas harta *(maal)* yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku dalam hukum Islam. Macam-macam harta yang wajib dizakati antara lain: emas dan perak, harta perdagangan (tijarah), hasil tanaman (buah-buahan dan biji-bijian), binatang ternak (unta, sapai, kerbau, kambing), barang tambang dan barang temuan (harta terpendam).

deepublish publisher

11. Puasa Fardu dan Puasa Sunah

Puasa adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu. Syarat wajib puasa: Islam, balig, berakal sehat, mampu (kuasa melakukannya), dan Menetap (mukim).

Syarat-syarat sah puasa: Islam, balig, berakal sehat, mampu atau kuat mengerjakan puasa, suci dari haid dan nifas, dan mengetahui waktu puasa ramadan. Rukun puasa: Niat dan meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

Amalan Sunah pada waktu puasa: makan sahur, mengakhirkan makan sahur,

Menyegerakan berbuka puasa jika benar-benar telah tiba waktunya, membaca doa ketika berbuka, berbuka dengan yang manis-manis atau dengan kurma sebelum makan yang lainnya, memperbanyak sedekah, memberi makan untuk berbuka kepada orang lain yang berpuasa, dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Hal-hal yang makruh ketika puasa: berkumur-kumur yang berlebihan, menyikat gigi, bersiwak, mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan, memperbanyak tidur ketika berpuasa, dan berbekam atau disuntik. Hal-hal yang dapat membatalkan puasa antara lain: makan dan minum dengan sengaja, murtad (keluar dari agama Islam), bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari, keluar darah haid atau nifas, keluar air mani yang disengaja, mengubah niat puasa, dan hilang akal karena mabuk, pingsan, gila.

Macam-macam puasa: puasa wajib, puasa Sunah dan puasa haram. Puasa wajib terdiri dari puasa Ramadan, puasa nazar dan puasa kifarat. Puasa Sunah antara lain: Puasa 6 hari di bulan Syawal, puasa Senin dan Kamis, puasa Dawud, puasa Arafah, puasa di bulan Muharam, khususnya pada hari Asura (10Muharram), puasa di bulan syakban, puasa tengah bulan pada setiap tanggal 13, 14 dan 15bulan Qamariah, Puasa pada pertengahan bulan Syakban (Nisfu Syakban), Puasa tiga hari dalam sebulan.

Macam-macam puasa haram antara lain: puasa pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, hari-hari Tasyrik, puasa pada hari Syak, puasa selamanya (puasa *dahri*), puasa ketika haid atau nifas bagi wanita.

deepublish Publisher

12. Iktikaf

Istilah iktikaf berasal dari Bahasa Arab yang berarti tinggal, menetap, atau berdiam diri di suatu tempat. Sedangkan menurut istilah, iktikaf berdiam diri di dalam masjid untuk beribadah kepada Allah yang dilakukan oleh orang tertentu dengan tata cara tertentu. Jumhur ulama' berpendapat bahwa hukum asal melaksanakan iktikaf adalah Sunah. Dan bisa berubah menjadi wajib jika seseorang bernazar untuk melaksanakannya.

Rukun iktikaf: Niat, Berdiam diri di masjid, sekurang-kurangnya selama tuma'ninah salat, Bertempat di masjid, Orang yang beri'tikaf *(mu'takif)*.

Syarat iktikaf: Islam, Balig/Mumayiz, Berakal sehat, suci dari haid dan nifas, suci dari hadas besar (janabah).Hal-hal yang membatalkan iktikaf: Hubungan suami istri, Keluar sperma, Mabuk yang disengaja, Murtad (keluar dari agama Islam), Haid, Nifas, Keluar masjid tanpa uzur, Keluar untuk memenuhi kewajiban yang bisa ditunda, Keluar disertai alasan hingga beberapa kali, padahal keluarnya karena keinginan sendiri.

Hal-hal yang diperbolehkan ketika iktikaf Keluar masjid untuk keperluan yang tidak bisa ditunda (buang hajat, keluar dalam urusan ketaatan, namun tidak wajib seperti mengunjungi orang sakit dan lain-lain), Menyisir rambut dan merapikannya, Membawa kasur dan perlengkapan lainnya ke masjid, Makan dan minum di dalam masjid dengan tetap memelihara dan menjaga kebersihan dan kemuliaan masjid, Menerima tamu dan mengantarkannya ke pintu masjid.

Hal-hal yang dianjurkan ketika iktikaf: Salat, memperbanyak membaca Al-Qur'an, berzikir, bershalawat, mengurangi hubungan dengan orang banyak agar kita lebih fokus dengan ibadah yang kita lakukan.

13. Sedekah, Hibah dan Hadiah

a. Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa Arab yang berarti memberikan. Sedangkan menurut istilah, sedekah atau shadaqah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap rida Allah Swt. Hukum asasnya adalah Sunah muakkad.

deepublish Publisher

Rukun dan syarat sedekah antara lain:

(a) Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (membelanjakan) harta.

(b) Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.

(c) Aqad (Ijab dan qabul). Ijab ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi, sedangkan qabul adalah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.

(d) Barang yang diberikan, syaratnya adalah barang tersebut bermanfaat.

b. Hibah

Hibah berasal dari bahasa Arab yang berarti pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika masih hidup kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan imbalan, kecuali rida Allah Swt. semata.

Rukun dan syaratnya sama dengan sedekah, yaitu pemberi, penerima, ijab qabul dan barang yang dihibahkan. Hukum memberi hibah adalah mubah.

c. Hadiah

Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untukmemuliakan atau memberikan penghargaan atas suatu prestasi yang diraih.

Hukum memberi hadiah adalah Sunah.

14. Haji dan Umrah

Mengerjakan ibadah haji hukumnya fardu ’ain, dilaksanakan sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukalaf dan mampu melaksanakannya. Syarat wajib haji antara lain: Islam, Balig, Berakal sehat (tidak gila), *Isthithaa`ah* (kuasa atau mampu melaksanakannya). Sedangkan syarat sah haji adalah sebagai berikut: Islam, Balig, Berakal, Merdeka.

Rukun haji: Ihram, Wukuf, Tawaf, Sa’i, Tahalul dan Tertib

deepublish Publisher

Wajib haji ada tujuh yaitu:

a. Berihram sesuai miqatnya,
b. Bermalam di Muzdalifah,
c. Bermalam *(mabit)* di Mina,
d. Melontar jumrah Aqabah,
e. Melontar jumrah Ula, Wustha dan Aqabah,
f. Menjauhkan diri dari larangan Ihram.
g. Tawaf wada'.

Sunah haji

a. Mendahulukan haji daripada umrah.
b. Mandi sebelum ihram atau sebelum memakai baju ihram
c. Salat sunah ihram dua rakaat.
d. Memperbanyak membaca talbiah, zikir, dan berdo'a setelah berihram sampai tahalul.
e. Mencium atau mengusap Hajar Aswad di setiap putaran dalam tawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan isyarat tangan kanan. Demikian juga mengusap Rukun Yamani di setiap putaran, kalau tidak bisa tidak perlu diganti dengan isyarat tangan
f. Melakukan tawaf qudum ketika baru masuk ke Masjidil Haram.
g. Menunaikan salat dua rakaat setelah tawaf qudum.
h. Masuk ke dalam Ka'bah (Baitullah).
i. Minum air Zamzam ketika selesai tawaf.

15. Makanan Halal dan Haram

Makanan dan minuman yang halal adalah makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan atau diminum menurut ketentuan syariat Islam. Termasuk dalam kategori ini adalah semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, makanan dan minuman yang baik dan tidak menjijikkan dan yang tidak *mudarat* (membahayakan) jasmani dan ruhani kita. Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang dilarang oleh syariat Islam untuk dimakan dan diminum. Haramnya makanan secara garis besar dapat dibagi dua macam:

a. *Haraam Lighairihi* (makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi

deepublish Publisher

dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Yang termasuk makanan yang haram ialah semua makanan yang disebut dalam Al-Qur'an (Al-Maidah ayat 3), makanan kotor dan keji, makanan yang dipotong dari binatang yang masih hidup, dan makanan yang didapat dengan cara tidak halal. Binatang yang halal maksudnya ialah binatang yang diperbolehkan bagi umat Islam untuk memakannya. Semuanya binatang halal dimakan kecuali ada dalil Al-Qur'an atau hadis yang mengharamkannya. Binatang yang haram dagingnya di antaranya ialah: bangkai, darah, daging babi, binatang yang disembelih dengan nama selain Allah, binatang yang bertaring kuat, binatang mempunyai kuku tajam, binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, keledai jinak, binatang yang dilarang untuk dibunuh, dan binatang yang hidup di dua alam (air dan darat).

16. Penyembelihan Kurban dan Akikah

Penyembelihan adalah mematikan hewan dengan cara memotong saluran jalan nafas dan jalan makan dengan tujuan agar hewan halal dimakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syara'. Binatang yang mati tanpa disembelih atau disembelih tetapi tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan syara', seperti bangkai, binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah dan sebagainya, haram dimakan. Penyembelihan dapat dibedakan kedalam dua bentuk berdasarkan keadaan hewan yang akan disembelih. Yaitu penyembelihan atas hewan yang dapat disembelih[32] lehernya (***maqdur alaih***) dan penyembelihan yang tidak dapat disembelih lehernya karena liar (***ghairu maqdur 'alaih***).

Qurban berasal dari bahasa Arab "*qoruba-yaqrobu-qurbanan*" yang berarti pendekatan sedangkan menurut istilah adalah menyembelih hewan ternak pada waktu tertentu dengan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hukum kurban adalah sunah muakad bagi setiap muslim yang dewasa dan mampu melaksanakannya.

Akikah dalam bahasa arab berarti rambut yang tumbuh di kepala anak yang baru lahir 'bayi' sedangkan menurut istilah adalah menyembelih

[32] Opcit elvia sandra

deepublish publisher

hewan ternak berkenaan dengan kelahiran anak. Ada pun hukum akikah menurut sebagian ulama adalah sunah bagi orang tua yang baru melahirkan anaknya. Untuk syarat dan jenis binatang yang sah untuk kurban dan akikah yaitu binatang yang sehat, cukup umur dan tidak cacat. Binatang yang digunakan untuk akikah adalah domba atau kambing yang sudah cukup umur. Untuk domba harus berumur 1 tahun atau lebih, sedangkan kambing harus berumur 2 tahun atau lebih. Akikah disyariatkan berkaitan dengan kelahiran anak sedangkan kurban berkaitan dengan idul kurban antara tanggal 10-13 Zulhijah

17. Jual Beli, Khiyar, Qirad dan Riba

a. Jual Beli

Jual beli menurut bahasa artinya memberikan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu atau tukar menukar sesuatu.

Hukum asal jual beli adalah mubah atau boleh. Ini artinya setiap orang Islam bisa melakukan akad jual beli ataupun tidak tanpa ada efek hukum apapun. Adapun dasar hukum nya adalah Al-Quran, As-sunah, *Ijma'* Ulama'.

Rukun jual beli Menurut Jumhur Ulama, Rukun Jual beli ada 4 yakni:

(a) Penjual dan Pembeli (Aqidai)
(b) Barang yang diperjual belikan (Ma'qud Alaih)
(c) Alat nilai tukar pengganti barang
(d) Ucapan serah terima antara penjual dan pembeli/Sighat Ijab kabul

Syarat Jual Beli

a. Syarat penjual dan pembeli

Jual beli dianggap sah apabila penjual dan pembeli memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Kedua belah pihak harus sudah balig, maksudnya baik penjual atau pembeli sudah dewasa
2) Keduanya berakal sehat, orang yang gila dan orang yang bodoh yang tidak mengetahui hitungan tidak sah mengadakan perjanjian jual beli

deepublish Publisher

3) Bukan pemboros (orang tersebut tidak suka me-mubadzir-kan barang).
4) Bukan paksaan, yakni atas kehendak sendiri,

b. Syarat barang yang diperjualbelikan

Adapun barang-barang yang diperjualbelikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1) Suci yaitu barang yang tidak suci atau barang najis seperti khamar, babi, bangkai kotoran, dan sejenisnya tidak sah untuk diperjualbelikan dan hukumnya haram.
2) Bermanfaat yaitu semua barang yang dapat digunakan untuk keperluan yang bermanfaat yang tidak melanggar norma-norma, seperti untuk dikonsumsi atau dipergunakan sebagai alat. Maka semua barang yang tidak ada manfaatnya seperti membahayakan ataupun melanggar norma-norma agama dalam kehidupan manusia, tidak sah untuk diperjualbelikan, seperti jual beli minuman keras, nyamuk, lalat, kecoak dan sebagainya.[33]
3) Milik sendiri, yaitu barang-barang yang bukan milik sendiri seperti barang pinjaman, barang sewaan, barang titipan tidak sah untuk diperjualbelikan.
4) Barang yang dijual dapat dikuasai oleh pembeli. Oleh karena itu tidak sah jual-beli ayam yang belum ditangkap atau jual beli barang merpati yang masih keliaran, dan jual beli ikan yang masih dalam kolam dan sebagainya.
5) Jelas dan dapat dilihat atau diketahui oleh kedua belah pihak. Penjual harus memperlihatkan barang yang akan dijual kepada pembeli secara jelas, baik ukuran dan timbangannya, jenis, sifat maupun harganya.

c. Alat untuk tukar menukar barang

Alat tukar menukar haruslah alat yang bernilai dan diakui secara umum penggunaannya. Menurut ulama Fikih bahwa syarat nilai tukar yang berlaku di masyarakat sebagai berikut:

[33] Opcit elvia sandra

deepublish Publisher

a) Harga harus disepakati kedua belah pihak dan disepakati jumlahnya
b) Nilai kesepakatan itu dapat diserahkan langsung pada waktu transaksi jual beli
c) Apabila jual beli dilakukan secara barter/***al Muqayyadah,*** bukan berupa uang tetapi berupa barang, maka tidak boleh barang yang diharamkan.

d. Ijab dan kabul

Ijab dilakukan oleh pihak penjual barang dan kabul dilakukan oleh pembeli barang. Ijab kabul dapat dilakukan dengan kata-kata penyerahan dan penerimaan atau dapat juga berbentuk tulisan seperti faktur, kuitansi atau nota dan lain sebagainya. Urusan utama yang ada dalam jual beli adalah kerelaan kedua belah pihak. Di mana kerelaan ini dapat dilihat saat akad berlangsung dan ijab kabul harus diucapkan secara jelas dalam transaksi.

Macam-macam jual beli dapat ditinjau dari beberapa segi. Jual beli jika ditinjau dari segi hukumnya, maka jual beli ada dua macam, jual beli yang sah (Shahhihah) dan jual beli yang batal (Fasidah).[34]

1. Jual Beli Terlarang (Bai' Fasidah)

   Jual beli yang terlarang artinya jual beli yang tidak memenuhi rukun dan syarat jual beli diantara jual beli yang terlarang antara lain Jual beli sistem Ijon, dan Jual beli barang haram, Jual beli sperma hewan, Jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan induknya, Jual beli barang yang belum dimiliki, Jual beli barang yang belum jelas

2. Jual beli yang Sah Hukumnya, tetapi Dilarang Agama

   Jual beli ini hukumnya sah, tetapi dilarang oleh agama karena adanya suatu sebab atau akibat dari perbuatan tersebut yaitu Jual beli pada saat Khotbah dan salat jum'at.

[34] Opcit elvia sandra

deepublish | publisher

b. Khiyar

Pengertian khiyar menurut bahasa berarti memilih antara dua pilihan. Sedangkan menurut istilah syara' khiyar ialah hak memilih bagi penjual atau pembeli untuk meneruskan akad jual beli atau membatalkannya. Khiyar bermanfaat agar kedua belah pihak sehingga dapat memikirkan sejauh mungkin kebaikan dan keburukannya dengan melakukan jual beli agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Biasanya penyesalan terjadi dalam jual beli akibat kekuranghati-hatian, tergesa-gesa, atau kekurangtelitian. Hukum khiyar dalam jual beli menurut Islam adalah mubah. Tetapi jika khiyar dipergunakan untuk tujuan menipu atau berdusta maka hukumnya haram.[35]

Khiyar dibagi menjadi empat macam yaitu

a. Khiyar Majlis ialah khiyar yang berlangsung selama penjual dan pembeli masih berada di tempat jual beli. Jika penjual dan pembeli sudah berpisah maka hak khiyar sudah tidak berlaku lagi. Penjual sudah tidak bisa membatalkan transaksi jual beli sebagaimana pembeli tidak dapat meminta kembali uangnya walaupun sudah mengembalikan barang. Ukuran berpisah disesuaikan dengan adat kebiasaan yang berlaku di suatu daerah. Salah satu khiyar Majlis dalam kehidupan sehari-hari adalah pernyataan penjual bahwa "barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan"
b. Khiyar Syarat adalah hak penjual atau pembeli atau keduanya untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi jual beli selama masih dalam masa tenggang yang disepakati oleh kedua pihak.
c. Khiyar 'Aibi (cacat) adalah bahwa pembeli mempunyai hak pilih untuk membatalkan akad jual beli atau meneruskannya karena terdapat cacat pada barang yang dibelinya. Cacat barang tersebut dapat mengurangi manfaat barang yang dibeli.
d. Khiyar Ru'yah, yaitu hak bagi pembeli untuk meneruskan jual beli atau membatalkannya, karena objek yang dibeli belum

[35] Opcit elvia sandra

deepublish Publisher

dilihat ketika akad berlangsung. Khiyar Ru'yah ini diberikan kepada pembeli, bukan kepada penjual.

c. Qirad

Qirad merupakan bagian dari muamalah yang mempunyai nilai-nilai sosial yang tinggi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Qirad menunjukkan bahwa seorang yang mampu mau memberi bantuan kepada orang yang kurang mampu terutama modal untuk usaha dan bisa dikategorikan ibadah karena sangat jelas unsur menolong terhadap sesama. Qirad dalam Islam hukumnya mubah atau boleh, bahkan dianjurkan sebab pada Qirad terdapat unsur tolong menolong dalam kebaikan.

Rukun Qirad terdiri dari:

1) Malik (pemilik modal) dan Amil (pengelola modal)
   Syarat keduanya adalah sudah mumayiz, berakal sehat, sukarela dan amanah.
2) Ada modal usaha (Mal)
   Modal usaha bisa berupa uang, barang, ataupun aset lainnya. Modal usaha harus diketahui nilainya, kualitas dan kuantitasnya oleh kedua belah pihak.
3) Jenis usaha
   Usaha yang dijalankan jelas dan disepakati bersama.
4) Keuntungan
   Pembagian keuntungan disepakati bersama saat mengadakan perjanjian.
5) Ada ijab dan kabul
   Ijab Kabul di antara keduanya dan harus jelas. Pengelola modal (pelaksana) tidak bertanggung jawab atas kerugian usaha/perdagangan kecuali disebabkan kecerobohannya, Jika ada kerugian, maka kerugian itu bisa ditutup dengan keuntungan yang sudah ada,

Syarat Qirad[36]

1) Pemilik dan pengelola modal sama-sama dewasa dan berakal sehat

[36] Opcit elvia sandra

deepublish Publisher

2) Pemilik dan pengelola modal sama-sama ikhlas (tidak ada paksaan)
3) Diketahui jumlah modalnya baik oleh pemilik modal maupun penerima
4) Jenis pekerjaan ditentukan oleh penerima modal sesuai dengan bakat dan kemampuannya
5) Kesepakatan modal hendaknya disepakati pada saat mengadakan perjanjian
6) Ada perjanjian bagi untung antara keduanya (pemilik dan pengelola modal)

Larangan Bagi Orang yang Menjalankan Qirad

Bagi orang yang menjalankan Qirad, ada beberapa larangan yang harus diperhatikan yakni:

1) Melanggar perjanjian atau akad Qirad
2) Menggunakan modal untuk kepentingan diri sendiri
3) Menghambur-hamburkan modal usaha
4) Menggunakan modal untuk perdagangan yang diharamkan syara'

Bentuk-bentuk Qirad dalam praktik kehidupan sehari-hari banyak sekali macamnya. Qirad dapat dilakukan antara orang per orang, sekelompok orang, atau badan usaha. Bentuk Qirad dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu Qirad sederhana dan Qirad bentuk modern.

Beberapa Ketentuan dalam Qirad beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam masalah Qirad sebagai berikut:

1) Agar pelaksanaan Qirad dapat berjalan lancar, maka diperlukan kemauan dan kemampuan kedua belah pihak.
2) Pemilik modal harus mempunyai kepercayaan dan kecermatan melihat pengelola dan bidang usaha yang ia modali.
3) Pengelola modal pun harus bersifat jujur, amanah dan profesional.
4) Perjanjian antara pemilik dan pengelola modal hendaknya dibuat sejelas mungkin, untuk menghindari perselisihan yang mungkin biasa terjadi. Jika dipandang perlu dicarikan saksi yang disetujui kedua belah pihak.

deepublish Publisher

5) Jika terjadi kehilangan atau kerusakan di luar kesengajaan pengelola modal, hendaknya ditanggung oleh pemilik modal. Tetapi apabila kerusakan disebabkan kelalaian yang disengaja oleh pengelola modal, maka ditanggung oleh pengelola modal.
6) Jika terjadi kerugian, hendaknya ditutup dengan keuntungan yang lalu. Jika tidak ada, hendaknya kerugian itu ditanggung oleh pemilik modal

d. Riba

Riba menurut bahasa artinya pertambahan atau kelebihan. Sedang menurut istilah fiqh riba ialah kelebihan atau tambahan pembayaran dalam pinjam meminjam atau utangpiutang uang atau barang tanpa ada ganti atau imbalan yang disyaratkan bagi salah satu dari dua orang yang membuat perjanjian. Sebagai contoh, seseorang meminjamkan uang kepada orang lain dengan syarat pada waktu mengembalikan dilebihkan dari nilai semula. Hukum Riba

Semua agama samawi melarang praktik riba karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi pemberi dan penerima pinjaman. Riba hukumnya haram, berdasarkan Al-Qur'an, sunah dan ijmak' para ulama.

Jenis-jenis Riba

1) Riba Fadhli yaitu tukar menukar dua buah barang yang sama jenisnya, namun tidak sama ukurannya yang disyaratkan oleh orang yang menukarnya. Perkara yang dilarang adalah kelebihan (perbedaannya) ukuran/takaran. Contohnya tukar menukar emas dengan emas atau beras dengan beras, dan ada kelebihan yang disyaratkan oleh yang menukarkan. Supaya tukar menukar ini tidak termasuk riba maka harus ada 3 macam syarat yaitu Tukar menukar barang tersebut harus sama, Timbangan atau takarannya harus sama, Serah terima pada saat itu juga.
2) Riba Qardhi yaitu meminjamkan sesuatu dengan syarat ada keuntungan atau tambahan dari orang yang mengutangi.
3) Riba Yad yaitu pengambilan keuntungan dari proses jual beli di mana sebelum terjadi serah terima barang antara penjual dan pembeli sudah berpisah.

deepublish Publisher

4) Riba Nasiah yaitu tukar menukar dua barang yang sejenis maupun tidak sejenis atau jual beli yang pembayarannya disyaratkan lebih oleh penjual dengan dilambatkan.

Cara Menghindari Riba dalam Jual Beli[37]

Berikut syarat-syarat jual beli agar tidak menjadi riba.

1) Menjual sesuatu yang sejenis ada tiga syarat, yaitu:
   a) serupa timbangan dan banyaknya
   b) tunai, dan
   c) timbang terima dalam akad (ijab kabul) sebelum meninggalkan majelis akad.
2) Menjual sesuatu yang berlainan jenis ada dua syarat yaitu tunai dan timbang terima dalam akad (ijab kabul) sebelum meninggalkan majelis akad.**8**

18. Ariyah dan Wadi'ah

a. Ariyah

Pinjam meminjam atau *'Ariyah* secara bahasa artinya pinjaman. Ariyah menurut istilah, adalah akad berupa pemberian manfaat suatu benda halal dari seseorang kepada orang lain tanpa ada imbalan dengan tidak mengurangi atau merusak benda itu dan dikembalikan setelah diambil manfaatnya. Dasar hukum Ariyah Al-Qur'an dan Hadis. Hukum Ariyah (Pinjam Meminjam) dalam syariat Islam dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu Mubah, Sunah, Wajib, [38]

Rukun pinjam meminjam ada empat yaitu:

a. Adanya Mu'iir yaitu, orang yang meminjami
b. Adanya Musta'iir yaitu, orang yang meminjam
c. Adanya Musta'aar yaitu, barang yang akan dipinjam
d. Batas waktu untuk mengembalikan.
e. Adanya sighah "Ijab dan qabul".KELAS IX **81**

[37] Opcit elvia sandra
[38] Ibid elvia sandra

deepublish publisher

Syarat Pinjam meminjam (Ariyah)

a. Syarat bagi Mu'iir
   - Berhak berbuat kebaikan tanpa ada yang menghalangi. Orang yang dipaksa anak kecil tidak sah meminjamkan.
   - Barang yang dipinjamkan itu milik sendiri atau menjadi tanggung jawab orang yang meminjamkannya.

b. Syarat bagi Musta'iir yaitu, orang yang meminjam
   - Mampu berbuat kebaikan. Oleh sebab itu, orang gila atau anak kecil tidak sah meminjam.
   - Mampu menjaga barang yang dipinjamnya dengan baik agar tidak rusak.
   - Hanya mengambil manfaat dari barang dari barang yang dipinjam.

c. Syarat bagi Musta'aar yaitu, barang yang akan dipinjam
   - Barang yang akan dipinjam benar-benar miliknya,
   - Ada manfaatnya
   - Barang itu kekal (tidak habis setelah diambil manfaatnya). Oleh karena itu, maka yang setelah dimanfaatkan menjadi habis atau berkurang zatnya tidak sah dipinjamkan.

d. Syarat Batas waktu untuk mengembalikan.
   Ada pendapat lain bahwa waktu tidak menjadi syarat perjanjian dalam pinjam meminjam, sebab pada hakikatnya pinjam meminjam adalah tanggung jawab bersama dan saling percaya, sehingga apabila terjadi suatu kerusakan atau keadaan yang harus mengeluarkan biaya menjadi tanggung jawab peminjam.

e. Sighat (lafaz ijab dan qabul) yaitu bahasa interaksi atau ucapan rela dan suka atas pemanfaatan barang yang dipinjam.[39]
   Macam-macam Ariyah:
   a) Ariyah Mutlak
      Yaitu pinjam meminjam barang yang dalam akadnya tidak dijelaskan persyaratan apapun atau tidak dijelaskan penggunaannya, seperti apakah pemanfaatannya hanya untuk meminjam saja atau dibolehkan orang lain.

[39] Ibid elvia sandra

deepublish Publisher

b) Ariyah Muqayyad

Ariyah muqayyad adalah meminjamkan suatu barang yang dibatasi dari segi waktu dan kemanfaatannya, baik disyaratkan pada keduanya maupun salah satunya. Peminjam harus bisa menjaga batasan-batasan tersebut kecuali jika kesulitan untuk mengambil manfaat barang. Hak dan Kewajiban Pemberi Pinjaman (Mu'ir) dan Peminjam (Musta'ir)). Diantara pemberi pinjaman dan peminjam harus selalu menjaga hak dan kewajiban dalam pinjam meminjam antara lain:

a. Hak dan Kewajiban Pemberi Pinjaman (Mu;ir)
   1) Menyerahkan atau memberikan benda yang dipinjam dengan ikhlas dan suka rela
   2) Barang yang dipinjam harus barang yang bersifat tetap dan memberikan manfaat yang halal
   3) Tidak didasarkan atas riba

b. Hak dan Kewajiban Peminjam (Musta'ir)
   1) Harus memelihara benda pinjaman dengan rasa tanggung jawab
   2) Dapat mengembalikan barang pinjaman dengan tepat
   3) Biaya ditanggung peminjam, jika harus mengeluarkan biaya
   4) Selama barang itu ada pada peminjam, tanggung jawab berada padanya.

   Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pinjam meminjam
   1) Pinjam meminjam harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik dan tidak melanggar norma agama. Pinjam meminjam barang untuk perbuatan maksiat hukumnya haram
   2) Orang yang meminjam barang hanya boleh menggunakan barang itu sebatas yang diizinkan oleh pemilik barang atau kurang dari batasan yang ditentukan oleh pemilik barang. Misalnya, seseorang meminjamkan tanah dengan akad hanya diperkenankan untuk ditanami padi, maka tidak boleh ditanami tebu.

deepublish Publisher

3) Merawat barang dengan baik.
4) Jika barang yang dipinjamkan itu rusak atau hilang dengan pemakaian sebatas yang diizinkan pemiliknya, maka peminjam tidak wajib mengganti. Sebab pinjam meminjam itu sendiri berarti saling percaya-mempercayai, Akan tetapi kalau kerusakan barang yang dipinjam akibat dari pemakaian yang tidak semestinya atau oleh sebab lain, maka wajib menggantinya[40]
5) Jika dalam proses mengembalikan barang itu memerlukan biaya maka yang menanggung adalah pihak peminjam.
6) Akad pinjam-meminjam boleh diputus dengan catatan tidak merugikan salah satu pihak.
7) Akad pinjam-meminjam akan putus jika salah seorang dari kedua belah pihak meninggal dunia, atau karena gila. Maka jika terjadi hal seperti itu maka ahli waris wajib mengembalikannya, dan tidak halal menggunakannya. Dan andaikan ahli waris menggunakannya maka wajib membayar sewanya.
8) Jika terjadi perselisihan antara pemberi pinjaman dengan peminjam, misalnya yang pemberi pinjaman mengatakan bahwa barangnya belum dikembalikan, sedang peminjam mengatakan bahwa barangnya belum dikembalikan, maka pengakuan yang diterima adalah pengakuannya pemberi pinjaman dengan catatan disertai sumpah.
9) Setelah si peminjam telah mengetahui bahwa yang meminjamkan sudah memutuskan/membatalkan akad, maka dia tidak boleh memakai barang yang dipinjam itu.

b. Wadi'ah

Kata al Wad'ah berasal dari kata Wada'a-Yada'u-Wad'an yang berarti membiarkan atau meninggalkan sesuatu. Sehingga secara

[40] Ibid elvia sandra

deepublish publisher

sederhana Wadi'ah adalah sesuatu yang dititipkan. Menurut Ulama Syafi'iyyah dan Malikiyyah, Wadi'ah adalah gambaran penjagaan kepemilikan sesuatu terhadap barang-barang pribadi yang penting dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Hanafiyah, Wadi'ah adalah mengikutsertakan orang lain dalam menjaga harta baik melalui ungkapan yang jelas, melalui tindakan ataupun melalui isyarat.

Rukun wadi'ah yaitu:

1. Orang yang menitipkan (Al Mudi' atau Muwaddi')
2. Orang yang dititip (Al Muda'atau Mustauda')
2. Barang titipan (Wadi'ah)
3. Sighat (Ijab Kabul)

Syarat-syarat wadi'ah

1) Orang yang menitipkan (Muwaddi') dan orang yang dititipi (Mustaudi')
   a. Balig
   b. Berakal
2) Syarat barang yang dititipkan
   a. Barang yang dititipkan harus berupa harta yang bisa disimpan dan diserahterimakan
   b. Mempunyai nilai harga (Qimah) dan dipandang sebagai mal (harta)
3) Syarat sighat (ijab kabul)
   Ijab harus dinyatakan dengan ucapan dan perbuatan. Ucapan bisa sharih (jelas) ataupun Kinayah (sindiran). Menurut ulama mazhab Maliki.
   Hukum menerima titipan (wadi'ah) ada 4 macam yaitu:[41]
   a. Sunah Bagi orang yang percaya bahwa dirinya mampu dan sanggup menjaga amanat/benda-benda hyang dititipkan kepadanya
   b. Wajib Bagi orang yang percaya bahwa dirinya mampu dan sanggup menjaga amanat/benda-benda yang dititipkan

[41] Ibid elvia sandra

deepublish | publisher

kepadanya, sementara tidak ada orang lain yang sanggup dan dapat dipercaya menjadi benda-benda titipan

c. Haram bagi orang yang percaya dan yakin dirinya tidak mampu menjaga amanat/benda titipan. Memaksa dirinya menerima berarti
d. Makruh bagi orang yang percaya dirinya mampu menjaga barang titipan tetapi masih unsur keraguan akan kemampuan itu

Macam-macam wadi'ah

1) *Wadiah yad al amanah* yaitu titipan barang/harta yang dititipkan oleh pihak pertama (penitip) kepada pihak lain (bank) untuk memelihara (disimpan) barang/uang tanpa mengelola barang/harta tersebut. Dan pihak lain tidak dibebankan terhadap kerusakan atau kehilangan pada barang/harta titipan selama hal tersebut. Harta atau barang yang dititipkan dan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkan.
2) *Wadiah yad al Dhamanah* merupakan titipan barang/harta yang dititipkan oleh pihak pertama kepada pihak lain untuk memelihara harta/barang tersebut dan pihak lain dapat memanfaatkan dengan seizin pemiliknya dan menjamin untuk mengembalikan titipan itu secara utuh setiap saat pemilik menghendaki.

   Jenis Barang Titipan (wadi'ah).Barang yang dititipkan adalah barang yang termasuk kategori:[42]

   a. Harta benda
   b. Uang
   c. Dokumen penting (saham, surat perjanjian, sertifikat dan lain-lain))
   d. Barang berharga baginya (surat wasiat, surat tanah dan lain-lain

[42] Ibid elvia sandra

deepublish Publisher

Wadi'ah adalah amanat bagi orang yang dititipi, maka ia wajib menjaganya seperti penjagaan pada umumnya, dan seperti menjaga barangnya sendiri. Orang yang dititipi (*Mustaudi'*) wajib mengembalikan barang titipan jika sang pemilik/penitip memintanya. Ia juga tidak wajib mengganti barang titipan jika ada kerusakan, kecuali karena perilaku gegabah dari mustaudi'.

19. Hutang Piutang, Gadai dan Hiwalah

a. Hutang Piutang

Hutang piutang menurut bahasa artinya memutus. Dalam istilah fiqh artinya memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya di kemudian hari. Hukum memberi utang piutang bersifat fleksibel tergantung situasi dan kondisi yaitu hukum orang yang berhutang adalah mubah (boleh) sedangkan orang yang memberikan hutang hukumnya sunah sebab ia termasuk orang yang menolong sesamanya. Hukum orang yang berhutang menjadi wajib dan hukum orang yang mengutangi menjadi wajib, jika peminjam itu benar-benar dalam keadaan terdesak, misalnya hutang beras bagi orang yang kelaparan, hutang uang untuk biaya pengobatan dan lain sebagainya.

b. Gadai

Gadai dalam bahasa arab disebut Ar-Rahn, secara istilah gadai adalah penyerahan suatu benda yang berharga dari seseorang kepada orang lain untuk mendapatkan hutang. Rukun gadai ada tiga, yaitu: *Shighat* (ijab dan qabul), *Al-'aqidan*, *Alma'qud'alaih* (yang menjadi objek akad), Pihak pemberi utang tidak dibenarkan untuk memanfaatkan barang gadaian. Sebab, sebelum dan setelah digadaikan, barang gadai adalah milik orang yang berhutang, sehingga pemanfaatannya menjadi milik pihak orang yang berhutang, sepenuhnya. Pemberi hutang dalam gadai ia hanya berhak untuk menahan barang tersebut, sebagai jaminan atas uangnya yang dipinjam sebagai hutang oleh pemilik barang.

c. Hiwalah secara bahasa artinya pindah. Menurut syara' adalah memindahkan hak dari tanggungan muhil/yang hutangnya dipindahkan kepada muhal alaih/yang menerima hiwalah. Rukun

deepublish Publisher

Hiwalah adalah Muhil, Muhal, Muhal alaih,Ada piutang, Muhal kepada Muhil, Ada piutang Muhal alaih kepada Muhil dan Sighat Hiwalah (ijab dari Muhil dan Kabul dari Muhal).[43]

20. Ijarah dan Upah

a. Ijarah

Secara Etimologi ijarah berasal dari kata *Ajara ya'juru Ujran* yang berarti upah atas pekerjaan. Adapun ijarah secara terminologi adalah transaksi atas suatu manfaat yang mubah yang berupa barang tertentu atau yang dijelaskan sifatnya dalam tanggungan dalam waktu tertentu, atau transaksi atas suatu pekerjaan yang diketahui dengan upah yang diketahui pula.

Rukun Ijarah adalah sesuatu yang wajib ada dalam setiap akad atau transaksi yaitu Sighat, Mu'jir (orang yang menyewakan) dan Musta'jir (orang yang menyewa), Ma'qud alaih (manfaat yang disewakan).

Masa berlaku akad Ijarah bisa berakhir atau batal karena beberapa hal sebagai berikut:

1) Rusaknya barang yang disewakan
2) Barang yang disewakan tidak dapat dimanfaatkan, misalnya rumah yang disewakan roboh atau kendaraan yang disewakan rusak. Dalam kitab fathul Qarib Mujib dijelaskan bahwa akad sewa tidak batal karena kematian salah satu dari dua pihak. Jika keduanya meninggal sekaligus maka akad sewa tidak batal sampai masa (waktunya) habis. Oleh karenanya ahli waris penyewa (Musta'jir) mengganti penyewa untuk menggunakan barang yang disewa. Penyewa tidak wajib mengganti barang yang disewa jika rusak atau mati kecuali karena ceroboh, seperti memukul hewan yang disewa hingga mati atau sengaja merobohkan rumah yang disewa.

[43] Ibid elvia sandra

deepublish | Publisher

Macam-macam *ijarah* terbagi menjadi dua:

1. *Ijarah 'ala al-manafi'*,
   Yaitu *ijarah* yang objek akadnya adalah manfaat, seperti menyewakan rumah untuk ditempati, mobil untuk dikendarai, baju untuk dipakai, dll.
2. *Ijarah 'ala al-'amaal ijarah,*
   Yaitu *ijarah* yang objek akadnya jasa atau pekerjaan, seperti membangun gedung atau menjahit pakaian. Akad ijarah ini terkail erat dengan masalah upah mengupah. Menurut ulama fiqh, hukumnya boleh apabila jenis pekerjaan itu jelas, seperti buruh bangunan, tukang jahit, buruh pabrik dan tukang sepatu.

b. Upah

Upah dalam bahasa Arab disebut dengan Ujrah. Upah dalam istilah adalah pemberian sesuatu sebagai imbalan dari jerih payah seseorang dalam bentuk imbalan di dunia dan dalam bentuk imbalan di akhirat. Dan ini berbeda sekali pengertian upah dalam istilah barat, yaitu Gaji biasa atau minimum yang dibayarkan langsung atau tidak langsung, oleh pengusaha kepada pekerja hanya dalam kaitan dengan hubungan kerja, tidak mempunyai keterkaitan erat antara upah dengan moral, dan tidak memiliki dimensi dunia dan akhirat.

Upah yang diberikan hendaknya berdasarkan tingkat kebutuhan dan taraf kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemberian upah hukumnya mubah, tetapi bila hal itu sudah menyangkut hak seseorang sebagai mata pencaharian berarti wajib. Sebagai karyawan/pegawai adalah pemegang manah majikan/ pemilik perusahaan, maka ia wajib untuk mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Rukun dan Syarat Upah mengupah

a. Pengupah dan pihak pekerja (*Mu'jir* dan *Musta'jir)*, syaratnya
   1) Berakal dan *mummayiz*, namun tidak disyaratkan balig. Maka tidak dibenarkan mempekerjakan orang gila, anak-anak yang belum *mumayiz* dan tidak berakal.
   2) Ada kerelaan dari keduanya untuk melakukan akad ijarah. Apabila salah seorang diantaranya terpaksa melakukan akad itu, maka akadnya tidak sah

deepublish Publisher

3) Cakap dalam mengendalikan hasrat

b. Shighat (Ijab Qabul)

Shighat adalah ucapan yang dilontarkan oleh pihak pengupah dan pekerja. Dalam sighat ada ijab dan kabul. Ijab merupakan pernyataan dari pihak pertama (*mu'jir*) untuk menyewakan barang atau jasa sedangkan kabul merupakan jawaban persetujuan.

c. Upah atau Imbalan yaitu uang dan sebagainya yang di bayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.

d. Adanya Kemanfaatan. Pekerjaan dan barang yang akan dijadikan objek kerja harus memiliki manfaat yang jelas seperti mengerjakan pekerjaan proyek, membajak sawah dan sebagainya.

Tata cara Membayar Upah Secara umum, pemberian/penyerahan upah dilakukan seketika pekerjaan itu selesai. Sama halnya dengan jual-beli yang pembayarannya pada waktu itu juga. Tetapi pada waktu membuat surat perjanjian boleh dibicarakan dan diputuskan untuk mendahulukan pembayaran upah atau mengakhirkannya. Jadi pembayaran upah itu disesuaikan dengan bunyi surat perjanjian pada saat akan melaksanakan akad upah mengupah.

Namun demikian, memberikan upah lebih dahulu adalah lebih baik, dalam rangka membina saling pengertian percaya mempercayai. Lebih-lebih apabila upah mengupah itu antara majikan dan karyawan yang pada umumnya sangat memerlukan uang untuk kebutuhan biaya makan keluarga dan dirinya sehari-hari. Yang paling penting adalah agar kedua belah pihak mematuhi perjanjian yang telah disetujui dan ditanda tangani bersama. [44]

[44] Ibid elvia sandra

deepublish publisher

21. Pengurusan Jenazah dan Harta Waris

Kewajiban kaum muslimin yang masih hidup terhadap jenazah ada dua jenis yaitu kewajiban terhadap jenazah (memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan), dan kewajiban yang berkaitan dengan harta si mayit (membiayai pengurusan jenazah, membayar hutang, menunaikan wasiat, dan membagi harta warisan). Syarat memandikan jenazah adalah mayat itu orang Islam, didapati tubuhnya walaupun sedikit, dan bukan mati syahid dalam peperangan fi sabilillah. Sedangkan jenazah yang tidak mungkin dimandikan karena sesuatu hal misalnya terbakar, maka caranya cukup ditayamumi sebagaimana tayamum untuk salat. Ketentuan mengafani jenazah adalah kain kafannya berlapis tiga untuk laki-laki, dan jenazah perempuan berlapis lima, diusahakan berwarna putih, dan biaya pengurusan jenazah diambilkan dari harta peninggalan jenazah. Rukun salat jenazah adalah niat, berdiri (bagi yang mampu), membaca takbir 4 kali, membaca fatihah, membaca selawat Nabi saw, membaca doa untuk jenazah, dan membaca salam. Larangan yang berhubungan dengan penguburan jenazah adalah menembok kubur secara berlebihan, duduk dan bermain di atasnya, mendirikan bangunan rumah, dan tidak menguburkan jenazah pada 3 waktu yaitu ketika terbit matahari hingga naik, ketika matahari di tengah-tengah, dan ketika matahari hampir terbenam hingga betul-betul terbenam.

Ta'ziyah adalah mengunjungi keluarga yang meninggal dan menghiburnya dengan menganjurkan supaya mereka bersabar terhadap takdir Allah dan mengharapkan pahala dari-Nya. Waktu takziah, dimulai ketika terjadinya kematian, baik sebelum dan setelah mayat dikubur, sehingga hilang dan terlupakan kesedihan mereka. Ziarah kubur bagi laki-laki hukumnya sunah atau dianjurkan, sedangkan bagi wanita ziarah kubur hukumnya mubah atau diperbolehkan.

Ilmu waris adalah ilmu yang membahas tentang cara pembagian harta warisan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ilmu waris disebut juga *ilmu faraidl*, jama' dari kata *faridloh* artinya "*bagian tertentu.*

deepublish Publisher

Istilah-istilah yang ada dalam ilmu waris dan sering digunakan adalah:[45]

a. *Muwaris* ialah orang yang meninggal dunia atau orang yang meninggalkan harta
b. *Waris* adalah orang yang berhak menerima harta peninggalan
c. *Mirats* adalah harta yang ditinggalkan oleh muwaris yang akan dibagikan kepada ahli waris, disebut juga *Mauruts*

Adapun rukun waris ada tiga yaitu harta warisan (mauruts/tirkah), pewaris (muwarits) dan ahli waris (Waarits)

Sebab-sebab menerima atau tidak menerima harta warisan

1. Sebab-sebab menerima harta warisan
   a. Hubungan keturunan (*nasab*)
      Yakni hubungan karena proses kelahiran anak seperti: anak, cucu, bapak, ibu dan sebagainya.
   b. Hubungan perkawinan (*nikah*) yaitu: suami atau istri Hubungan atas dasar pernikahan di mana suami berhak menjadi ahli waris dari istri yang meninggal dan sebaliknya,
   c. Hubungan pemerdekaan budak (*wala*).Yakni hubungan disebabkan pembebasan budak oleh tuannya.
   d. Hubungan agama.
2. Sebab-sebab tidak menerima harta warisan
   a. Membunuh. Orang yang membunuh keluarganya tidak berhak menerima warisan dari orang yang dibunuhnya itu.
   b. Perbedaan Agama
   c. Murtad. Orang murtad tidak mendapat warisan dan juga tidak dapat mewariskan.
   d. Perbudakan
      Golongan Ahli Waris yang pertama Ashabul Furud (bagian pasti). Ashabul Furud adalah bagian yang sudah ditentukan oleh ayat-ayat Al-Qur'an.

Dan yang kedua adalah Ashabah. Dalam bahasa arab kata "ashabah" berarti kerabat seseorang dari pihak bapak. Sedangkan menurut istilah ahli Fiqh, Ashabah adalah ahli waris yang tidak disebutkan banyaknya bagian di dalam Al-Qur'an dan as Sunah dengan tegas.

[45] Ibid elvia sandra

deepPublish Publisher

4. Metode Pembelajaran Fiqih

Metode menurut bahasa berarti cara. Pengertian metode secara umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.[46]

Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.[47]

Sebuah metode pengajaran harus mampu diterima siswa dengan baik. Metode mengajar harus sedemikian rupa disajikan seefektif mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran dengan optimal. Metode-metode yang tepat diharapkan dapat mempermudah penerimaan siswa, dan tanpa mempersulit.

Jika dalam proses pembelajaran Fikih kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan.

Pemilihan teknik dan metode yang tepat diperlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus mampu memilih dan menerapkannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pembelajaran harus bersifat multisensori dan penuh variasi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau guru berbicara

---

[46] Nurhayani. 2017. Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran fiqh Ibadah Bagi Siswa Di MTs YMPI Sei Tualang. *Jurnal Ansiru.* vol.1,No.1, pp.90

[47] Syukrawati. 2017. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqh Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. ejournal. pp.3

deepublisher

murid mendengarkan tanpa ada umpan balik namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik. [48]

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqh diantaranya:

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan oleh guru bidang studi fiqh. Hampir setiap proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah. Metode Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan guru secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa, Juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan di mana instruktur memberikan presentasi secara lisan mengenai fakta, dalil-dalil atau prinsip, sedangkan siswa mengikutinya atau menyimak. Metode ini sangat umum dipakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini, termasuk dalam pembelajaran fiqh, karena penerapannya memiliki cara yang cukup mudah.[49]

b. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah salah satu metode interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab biasanya diterapkan oleh guru untuk membangun komunikasi dengan siswa dan memperkuat materi yang sudah disampaikan melalui ceramah ataupun diskusi.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik (Sudjana, 2009: 78). Guru bertanya peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya guru menjawab atau peserta didik bertanya antara sesamanya. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.

---

[48] Amelia, Ema dan Ibrahim. 2017. *Efektivitas Pembelajaran fiqh Dengan Menggunakan Metode Demonstras di Madrasah ibtidaiyah Negeri Desa Penggage-Muba. Jurnal Ilmiah PGMI.* Vol.3, No.1, pp.99

[49] Sari Desi Yunita. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqh Berbasis Media Audio Visual Di MTs Pancasila Bengkuul. *Skripsi*, IAIN Bengkulu.

deepublish | Publisher

Peserta didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode Tanya jawab. Sebab anak tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

c. Diskusi

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh biasanya digabungkan dengan kuis yang dapat merangsang keaktifan siswa. Guru bidang studi fiqh menggunakan metode diskusi ini bila ada pembahasan materi yang membutuhkan aktivitas sosial siswa dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dibahas dalam materi, seperti pada pembahasan materi tentang macam-macam najis. Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.[50]

d. Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas digunakan guru saat ingin mengetahui ketercapaian tujuan dalam pembelajaran telah diterapkan guru. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, melihat bagaimana metode resitasi yang dilakukan guru yang mengampu mata pelajaran fiqh yang sudah tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2006: 85). Metode ini bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas belajar yang harus

[50] Syarifah Faridatus.Kreativitas Guru Fiqh Dalam Penerapkan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karanganyar. *Skripsi*, IAIN Surakarta.

deepublish Publisher

dikerjakan oleh peserta didik di rumah biasa di istilahkan dengan pekerjaan rumah (PR); Pertanggung jawaban peserta didik terhadap tugas-tugas tersebut disebut resitasi. Metode tugas dan resitasi di samping merangsang peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. Oleh sebab itu tugas dapat diberikan secara individual ataupun kelompok. Yang terpenting adalah bagaimana melatih peserta didik agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi dan mempertanggungjawabkannya.[51]

e. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pelajaran Fiqih, khususnya yang terkait dengan materi keterampilan, seperti praktik sholat, tayamum dan sebagainya. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pelajaran Fiqih, khususnya yang terkait dengan materi keterampilan, seperti praktik salat, tayamum dan sebagainya.52

f. Metode simulasi

Metode simulasi sebagai metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menirukan kepada siswa tentang proses situasi tertentu, dan siswa juga ikut terlibat dalam hal ini sebagaimana simulasi yang dilakukan. Sebagai metode penyajian, metode simulasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam proses simulasi peran siswa sebagai aktor untuk melakukan kegiatan seperti kejadian sebenarnya, sehingga dengan simulasi akan dapat menyajikan bahan pelajaran lebih

[51] *Ibid.hal.32*
[52] Amelia,Ema dan Ibrahim. *op.cit. pp.103*

deepublish Publisher

konkrit. Dalam strategi pembelajaran, simulasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.53

MATERI FIQIH DIMADRASAH ALIYAH

MATERI FIQIH DIKELAS 10

1. memahami ketentuan islam tentang kepemilikan dan akad
2. menelaah ketentuan tentang perekonomian islam
3. memahami ketentuan wakaf, hibah sedekah dan hadiah
4. memahami ketentuan islam tentang riba
5. kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam

MATERI FIQIH DIKELAS 11

1. menganalisa tentang jinayah dan hikmah
2. ketentuan peradilan islam
3. perkawinan dalam hukum islam
4. ketentuan rujuk dan talak
5. ketentuan hukum waris dan wasiat

MATERI FIQIH KELAS 12.

1. konsep ushul fiqih
2. sumber hukum islam
3. konsep ijtihad
4. konsep al-hakim
5. alqawaidul khamsah
6. kaidah 'amar dan nahi
7. kaidah 'am dan khas
8. kaidah takhshiis dan mukkhasshis
9. kaidah mujmal dan mubayyan[54]

---

53 Nurhayani *op.cit*. pp.91

54 Dokumen Prota Madrasah Aliyah diambil di Kantor Kementerian Agama Sumatera Barat 10 Februari 2023

deepublish | publisher

BAB 3
PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERSPEKTIF ISLAM

1. Introduksi

Salah satu persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran ialah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting sekali untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian, fungsi, prinsip-prinsip dalam mengembangkan RPP, format RPP serta langkah-langkah dalam membuatkan atau mengembangkan RPP.

Dilihat dari terminologinya perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ely (1979) mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan

Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

deepublish publisher

1. Adanya tujuan yang harus dicapai
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
3. Sumber daya yang dapat mendukung
4. Implementasi setiap keputusan

Kedua, arti pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat maupun potensi luar siswa berupa lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya dalam mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.[55]

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (S1) dalam setiap mata pelajaran, seperti yang telah dijabarkan dalam silabus RPP juga dimaknai rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terinci dari suatu materi pokok taua tema tertentu yang mengacu pada silabus.

RPP mencakup:

1. Data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester
2. Materi pokok
3. Alokasi waktu
4. Pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
5. Materi pembelajaran, metode pembelajaran
6. Media, alat dan sumber belajar

[55] Wina Sanjaya. 2015. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Group,hal.23-24

deepublish | Publisher

7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
8. Penilaian. [56]

A. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Identitas mata pelajaran
   Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran serta jumlah pertemuan.
2. Standar kompetensi
   Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
3. Kompetensi dasar
   Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.
4. Indikator pencapaian kompetensi
   Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat di ukur atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran
5. Tujuan pembelajaran
   Menggambarkan proses dan hasil belajar yang di harapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar
6. Materi ajar
   Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
7. Alokasi waktu
   Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dab beban pelajar
8. Metode pembelajaran
   Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atu seperangkat indikator yang telah di tetapkan

[56] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal.255-256

deepublish Publisher

9. Kegiatan pembelajaran
   a. Pendahuluan
      Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang di tujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
   b. Inti
      Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.
   c. Penutup
      Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran dalam bentuk rangkuman, refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.
10. Penilaian hasil belajar
    Penilaian hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian
11. Sumber belajar
    Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.[57]

B. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip RPP menurut Pemendiknas no.41 Tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik;
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik;
3. Budaya membaca dan menulis;
4. Memberikan umpan balik dan tidak lanjut;
5. Keterkaitan dan keterpaduan;
6. Menerapkan teknologi infomasi dan komunikasi.

[57] Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo,hal.5-7

deepublish | publisher

C. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Tahapan penyusunan RPP
   a. Komponen dan sistematika RPP

      Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), di dalam suatu sekolah tertentu di fasilitasi dan supervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

      Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, setiap RPP harus memiliki komponen yang terdiri atas:

      Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema atau sub tema; kelas dan semester materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD. Meski demikian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses belum menjabarkan bagaimana sistematika suatu RPP keadaan ini kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

      Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum setiap RPP paling sedikit memuat: (i) Tujuan pembelajaran (ii) materi pembelajaran (iii) metode pembelajaran (iv) sumber belajar (v) penilaian ataupun sistematika RPP.[58]

D. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

1. Manfaat Perencanaan

Ada beberapa manfaat yang dapat kita petik dari penyusunan proses pembelajaran.

a. Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan.

[58] Wina Sanjaya, *Opcit.*, hal 261-262.

deepublish publisher

b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi tertentu.
c. Untuk memanfaatkan berbagai saumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini banyak sekali sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai infomasi.
d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir.

2. Fungsi Perencanaan

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya seperti dijelaskan berikut ini:

a. Fungsi Kreatif
   Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik inilah secara kreatif guru akan selalu memperbaiki dan meningkatkan program.
b. Fungsi Inovatif
   Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu dapat ditangkap apabila proses yang dilakukan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang terprogram dan direncanakan secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovatif
c. Fungsi Selektif
   Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melaui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan.
d. Fungsi komunikatif
   Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, pada siswa, kepala

deepublish Publisher

sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat.

e. Fungsi Prediktif
   Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, selain itu fungsi prediktif akan dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.
f. Fungsi akurasi
   Melalui perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu.
g. Fungsi pencapaian tujuan
   Pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melaui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilaksanakan secara seimbang.
h. Fungsi Kontrol
   Melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran yang telah diserap siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya guru dapat mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.[59]

E. Dimensi-Dimensi Perencanaan

Berbicara tentang dimensi perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Pertimbangan terhadap dimensi-dimensi itu menurut Harjanto (1997:5) memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni:

1. Signifikansi
   Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
2. Feasibilitas
   Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistik.

[59] Wina Sanjaya, *Ibid*., hal.35-37.

deepublish Publisher

3. Relevansi
   Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara maksimal.
4. Kepastian
   Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tak terduga.
5. Ketelitian
   Prinsip utama yang harus diperhatikan adalah perencanaan pengajaran disusan dalam bentuk yang sederhana serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara komponen.
6. Adaptabilitas
   Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari infomasi sebagai umpan balik.
7. Waktu
   Faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan realiabilitas analisi yang dipakai serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang
8. *Monitoring*
   Merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif
9. Isi Perencanaan
   a. Tujuan
   b. Program dan layanan
   c. Tenaga manusia
   d. Keuangan
   e. Bangunan Fisik
   f. Struktur organisasi
   g. Konteks Sosial

deepublish Publisher

F. Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan dengan adanya desain pembelajaran
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu adanya pendekatan sistem
3. Perencanaan desain pembelajaran diajukan pada bagaimana seseorang belajar
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diajukan pada siswa secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian, tujuan pembelajaran dalam hal ini akan ada tujuan langsing pembelajaran dan tujuan pengiring pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
8. Inti dari desain pembelajaran yang terkuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[60]

G. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang dalam setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun muris
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja

[60] Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.3-4

deepublish Publisher

5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.[61]

2. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksi apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik; materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar; indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik; sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar *(outline)* apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman.[62.] Menurut penulis rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suat rencana jangka pendek yang dilakukan atau yang dibuat oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

[61] Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.22

[62] Syafruddin, Nurdin dan Adriant0. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,h. 94

deepublish Publisher

3. Fungsi RPP

Sedikitnya terdapat dua fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.

a. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan. Komponen-komponen yang harus dipahami guru da lam pengembangan RPP antara lain: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran. Jadi menurut penulis seorang pendidik mesti mempunyai perencanaan secara matang, di sinilah sebagai fungsi perencanaan

b. Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

deepublish Publisher

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan yakni:

- RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- Ada dua fungsi RPP yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan

4. Prinsip Pengembangan RPP

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memerhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan keinginan belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.[63]

Untuk kepentingan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum, sebagai berikut:

a. Indikator Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin konkret indikator tersebut makin mud diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Agar dalam pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar benar-benar operasional, terukur dan teramati, maka dianjurkan agar guru selalu berpedoman pada daftar Kata Kerja Operasional (KKO) yang ada.
b. Kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diwujudkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih efektif seperti *Contextual Teaching and Leaming (CTL), Inquiry dan*

[63] *Ibid*, h. 95

deepublish Publisher

Discovery Leaming, Cooperative Leaming, Problem Based Leaming serta Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif dan Efektif (PAIKEM), dan lain-lain.

c. Harus ada kesesuaian media dan sumber belajar yang dipilih dengan karakter indikator dan materi pokok yang ada.
d. Harus ada kesesuaian antara penilaian dalam RPP dengan komponen lain seperti KD-indikator, metode dan karakter materinya.
e. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
f. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, merupakan satu kesatuan sehingga jelas pencapaiannya. Ini berarti dari SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian adalah mata rantai yang mutlak harus sesuai dan searah.
g. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim *(team teaching)* atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.[64]

Dalam kaitannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. *Pertama;* persiapan merupakan suatu proses yang diarahkan pada tindakan mendatang, misalnya untuk pembentukan kompetensi, dan akan melibatkan orang lain, seperti pengawas, dan komite sekolah, bahkan orang tua peserta didik. *Kedua;* persiapan diarahkan pada tindakan di masa mendatang *(future action),* yang dihadapkan kepada berbagai masalah, tantangan, dan hambatan yang tidak jelas, dan tidak pasti *(chaos).* Sementara itu, pengetahuan tentang masa depan sangat terbatas, sehingga mempersulit prediksi, khususnya memperkirakan kegiatan dalam kelas, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini, tidak menutup kemungkinan apa-apa yang direncanakan sebenamya sudah dimiliki oleh peserta didik. *Ketiga;* rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan perencanaan erat hubungannya dengan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan, oleh karena

[64] *Ibid, h. 96*

deepublish Publisher

itu RPP yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan RPP itu menuntut pemikiran, pengambilan keputusan, dan pertimbangan guru, serta memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoretis, pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktivitas, seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata dan memvisualisasikan.

Guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis, dan sistematis; karena di samping untuk melaksanakan pembelajaran, RPP mengemban *"profesional accountability"*, sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. RPP yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki RPP yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

5. Format RPP

Adapun format RPP yang biasa digunakan sebagai pengembangan silabus dalam kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : .....
Lokasi Waktu : .....

I. Kompetensi Inti (KI):
.....

deepublish | Publisher

II. Kompetensi Dasar
- KD pada KI 1
- KD pada KI 2
- KD pada KI 3
- KD pada KI 4

III. Indikator Pencapaian Kompetensi:
1. Indikator KD pada KI 1
2. Indikator KD pada KI 2
3. Indikator KD pada KI 3
4. Indikator KD pada KI 4

IV. Materi Pembelajaran:

Materi pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

V. Kegiatan Pembelajaran:.....
1. Pertemuan pertama (.....JP)
   a. Kegiatan Pendahuluan
   b. Kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan infomasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan.
   c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan selanjutnya

VI. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:
1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian:
   a. Pertemuan pertama
   b. Pertemuan kedua
   c. Pertemuan selanjutnya
3. Pembelajaran Remedial dan pengayaan

deepublish Publisher

VII. Media/alat, bahan, dan sumber belajar
1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber belajar

....., ...

Mengetahui

Kepala Sekolah.....	Guru Mata Pelajaran.....
.....	.....
NIP.....	NIP.....

Rangkuman

Tujuh prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP:
1. Kompetensi harus jelas
2. Kegiatan pembelajaran dalam RPP harus relavan
3. Harus ada kesesuaian media dan sumber belajar yang dipilih dengan karakter dan indikator dan materi pokok yang ada
4. Harus ada kesesuaian antara penilaian dalam RPP dengan komponen lain seperti KI, KD, Indikator, Metode dan materinya.
5. RPP harus sederhana dan Fleksibel
6. RPP harus utuh dan menyeluruh merupakan satu kesatuan
7. Ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah

deepublish | publisher

6. Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) Perspektif Islam

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetisi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.
Di dalam Al-Quran dijelaskan QS. Al-Hasyir ayat

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

1. Dan surat Ar-Syad ayat 27:

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا بَٰطِلٗاۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ فَوَيۡلٞ لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنَ ٱلنَّارِ ٢٧

Artinya: *dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.*

2. Al-Qashas ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

deepublish Publisher

Artinya: *dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Jadi dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu mesti dibuat perencanaan dahulu yang dalam proses pembelajaran dinamakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ayat-ayat tersebut menggunakan redaksi yang bersifat aktif ketika berbicara tentang kebahagiaan akhirat, bahkan dengan menekankan untuk bersungguh-sungguh dengan sekuat tenaga berupaya meraihnya, ayat-ayat di atas menandakan bahwa segala sesuatu ingin dicapai harus didasari dengan penuh perencanaan.

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Era Pandemi Covid dan Proses Pembelajaran Era Covid-19

Contoh rencana pelaksanaan pembelajaran era Covid-19

Rencana pelaksanaan pembelajaran era Covid-19 berbeda dengan rencana pembelajaran sebelum Covid-19. Rencana pelaksanaan lebih sederhana dan singkat dibandingkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Berikut contoh rencana pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah era Covid-19.

deepublish Publisher

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan	: MTsN 6 Kota Padang	Materi Pokok	: Penyembelihan Binatang
Mata Pelajaran	: FIKIH	Alokasi Waktu	: 1 X 60' (1 Jam)
Kelas/Semester	: IX (sembilan)/I (satu)	Pertemuan Ke	: 1

A. **Kompetensi Dasar**

3.1 Memahami ketentuan menyembelih binatang

B. B. Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyembelihan Binatang
2. Menjelaskan Ketentuan Penyembelihan Binatang

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui membaca dan mengamati tayangan video siswa dapat:

1. Siswa mampu Menjelaskan Pengertian penyembelihan
2. Siswa mampu Menjelaskan Tujuan Penyembelihan binatang
3. Siswa mampu Menjelaskan dalil atau Nas Al-Qur'an dan Hadis Penyembelihan

D. Media dan Sumber Belajar

Media : HP Android/Laptop/Gambar/atau Video yang relevan

Sumber : Buku Fikih Kelas IX Semester 1 Revisi 2018 [65]

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

a. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik melalui grup WhatsApp kelas
b. Guru mengarahkan dan mengabsen peserta didik melalui WA grup kelas.
c. Menginformasikan pembelajaran *online* (daring) akan dimulai dengan membaca doa.

[65] Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diambil di Kantor Kementerian Wilayah Sumatera Barat sewaktu penelitian awal tanggal 10 Februari 2023

deepublish publisher

d. Menginformasikan situasi dan kondisi saat ini tentang Covid-19 semakin meluas sehingga kalian diharuskan belajar di rumah
e. Menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

a. Guru meminta peserta didik untuk membuka website madrasah kemudian mengklik fitur *E-learning*
b. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka fitur bahan ajar yang sudah tersedia di *E-learning* madrasah kemudian membaca dan memahami.
c. Untuk menambah wawasan guru meminta peserta didik membaca dengan cermat buku LKS Fikih kelas IX halaman 4-9 tentang Penyembelihan binatang
d. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati tayangan video melalui link YouTube tentang ketentuan Penyembelihan binatang
e. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan dalil penyembelihan binatang yang berpedoman pada langkah-langkah yang dipelajari lewat YouTube.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dengan memberikan tugas pada peserta didik
b. Peserta didik membuat kesimpulan
c. Guru menutup pembelajaran *online* (daring) dengan berdoa.

F. Penilaian

1. Sikap: Kedisiplinan dan keaktifan dalam mengerjakan tugas
2. Tes tulis melalui CBT di *E-learning* madrasah

Padang, 6 Juli 2021

Mengetahui	
Kepala Madrasah	Guru Mata Pelajaran
RAMLI, S.Ag.	M. Abdul Nasir, S.Pd.I.

deepublish | publisher

Proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 masa pandemi

1. Pengertian Masa Pandemi

Pandemi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan menurut Itjen Kemendikbud yang disampaikan oleh Dr. Novrina Resti W., pandemi yaitu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah ***Coronavirus Disease*** *2019 (*Covid-19*).*

Sedangkan menurut berita di Republika.co.Id 2020 "Pandemi berasal dari kata Yunani **pandemos**, yang berarti 'semua orang'," kata Michael Ryan, Direktur Eksekutif Program Keadaan Darurat Kesehatan WHO, di lansir **Euro News**, Kamis (12/3). **Pandemos** adalah konsep adanya kepercayaan bahwa populasi seluruh dunia kemungkinan akan terkena infeksi ini dan sebagian besar dari mereka akan jatuh sakit. Definisi kamus pandemi adalah 'penyakit yang terjadi pada wilayah geografis yang luas dan memengaruhi proporsi populasi yang sangat tinggi'. Pandemi tumbuh dari epidemi yang merupakan kondisi wabah penyakit menyebar terbatas pada area tertentu di dunia. Sementara itu, pandemi menyebar ke berbagai negara di dunia.

Pandemi bukanlah kata yang dapat digunakan secara serampangan. WHO menetapkannya dengan kehati-hatian" itu adalah kata yang, jika disalahgunakan, dapat menyebabkan ketakutan yang tidak masuk akal atau penerimaan yang tidak adil bahwa pertarungan telah berakhir, yang mengarah pada penderitaan dan kematian yang tidak perlu," katanya. Covid-19 sekarang disebut pandemi, hal itu tidak akan mengubah respons yang dimiliki negara atau otoritas kesehatan secara umum terhadap virus tersebut. Penyakit ini sekarang telah menyebar ke 114 negara, lebih dari 90 persen kasus hanya ada di empat negara.

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada

deepPublish Publisher

penyebarannya yang meluas. Pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Tapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Kebanyakan korban berasal dari kelompok berisiko tersebut. Karena itulah penting bagi kita semua untuk memahami cara mengurangi risiko, mengikuti perkembangan informasi dan tahu apa yang dilakukan bila mengalami gejala. Dengan demikian kita bisa melindungi diri dan orang lain.66

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius *seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2),* dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).[67]

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Bangkok Post, 2020). Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.[68]

---

66 Republika.co.id.Tgl.12 maret 2020.

67 Iswantir, Rahmi dkk. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pendidikan Islam Masa Covid-19*

68 Dwi C Briliannur dkk. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.pp*.29.

deepublish Publisher

Pandemi *COVID-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Karena memengaruhi seluruh segmen kehidupan manusia di muka bumi, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup beberapa kegiatan yang berkemungkinan mempertemukan banyak orang. Salah satunya sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup. Karena sekolah atau kampus merupakan tempat aktivitas yang mengumpulkan banyak orang. Kalau tetap harus membuka sekolah atau kampus akan berisiko tinggi dan mempercepat penyebaran Covid-19.

2. Dampak Pandemi pada Proses Pembelajaran

Banyak kerugian bagi guru dan murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak kegiatan yang semestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka seluruh kegiatan di tunda bahkan dibatalkan sama sekali. Tidak hanya kerugian bagi guru dan siswa saja, tapi seluruh unsur yang terkait biasanya dengan proses dibukanya sekolah atau kampus. Seperti para pedagang, pekerja harian, dan lain-lain yang biasanya mendapat rezeki dari adanya proses pembelajaran dari sekolah dan kampus, sekarang secara otomatis terhenti sama sekali.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, karena mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Dan Sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia

deepublish Publisher

banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.[69]

a. Dampak pandemi bagi guru

Diantara dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, sekarang harus disibukkan pula oleh membimbing sekaligus mengajar anaknya di rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka, sekarang yang jadi gurunya adalah orang tuanya yang setiap waktu bersamanya, sehingga membuat peserta didik tidak semangat belajar bahkan juga membuat anak jenuh.

Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran Covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan *online*.

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara *online* di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif

[69] Aji Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak *covid-19* Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam jurnal sosial & budaya syar'i.* Vol.7, No.5, pp.396.

deepublisher

sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Mengenai permasalahan guru, Covid-19 juga berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.[70]

Dampak yang menonjol bagi guru adalah tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring. Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran di rumah membuat guru merasa jenuh. Yang biasanya guru bertemu dengan peserta didiknya serta bersosialisasi dengan guru lainnya, sekarang guru harus mengajar di rumah. Hal ini membuat guru bosan dan membuat guru akan asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di dalam rumah. [71]

Seorang guru juga harus mampu mengubah gaya komunikasi dengan peserta didik pada masa pandemi Covid-19, yang biasanya guru berkomunikasi satu arah dan biasanya terjadi diskusi dengan peserta didik, pada pandemi Covid-19 sekarang ini membuat peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam berdiskusi secara *online*. Maka dari itu guru harus sigap dan mampu membangun

---

[70] Mastura & Santaria Rustan. 2020. Dampak pandemi *covid-19* Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol.3. No.2, pp.292.

[71] *Ibid.pp.292.*

deepublish Publisher

semangat peserta didik melalui komunikasi yang baik. Kendala yang paling mendasar dan selalu di bahas di awal pembahasan ini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru ahli dan paham dengan teknologi.

b. Dampak pandemi bagi peserta didik

Pandemi Covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.

Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem *online* yang pembelajarannya hanya berupa teori saja. Yang biasanya peserta didik dapat melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik seperti mata pelajaran fiqh, IPA, dll. Karena adanya pandemi Covid-19 ini, membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori saja. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya serap peserta didik yang berbeda. Ada beberapa peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran namun ada juga beberapa yang lambat menyerap pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran tersebut.[72]

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini membuat pendidik dan peserta didik mau tidak mau, suka tidak suka harus berhadapan dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sekolah harus menyiapkan alat dan bahan untuk menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk mendapatkan pembelajaran *online* yang efektif seseorang memerlukan cara tertentu agar materi

[72] *Ibid.pp.292.*

deepublish Publisher

pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Dan siswa harus mampu menghadapi berbagai macam pengalaman belajar.

Dampak pandemi bagi peserta didik yang mendasar adalah ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun di tunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang *urgent* tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target *skill* maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak *treatment* untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.[73]

c. Dampak pandemi bagi orang tua

Pandemi ini juga berdampak kepada orang tua, sebab orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi Covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua. Walaupun kemampuan orang tua dengan guru sangat jauh berbeda dalam hal cara-cara membimbing dan mengajar anak tentang materi pembelajaran. Tapi dalam hal tugas membimbing anak mau tidak mau, mampu tidak mampu maka harus dilaksanakan oleh orang tua. Dilihat dari pemaparan mengenai pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan siswa tersebut, terdapat banyak permasalahan serta kondisi yang memaksakan guru, peserta didik dan orang tua untuk melakukan pembelajaran daring.[74]

---

[73] Aji Rizqon Halal Syah.*Op.Cit.*pp.396.

[74] Mastura & santaria Rustan.*op.Cit.pp.293.*

deepublish Publisher

Akibat lain yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya hidup, karena orang tua juga harus membeli kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya yang bertambah besar, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya orang tua akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya.

Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi, begitu juga dengan orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat apalagi kurang didampingi oleh orang tua.

Kita lihat dampak pandemi di atas bagi guru dan murid, maka sangat jelas sekali kalau untuk mata pelajaran fiqih ini guru dan siswa sama-sama mendapatkan kesulitan dalam hal pembelajaran fiqih. Apalagi materi fiqih merupakan materi yang sangat penting dalam hal cara-cara beribadah dalam kehidupan kita sehari-hari. Salah dalam memahami materi tentang hukum ini, maka akan salah pula dalam pengamalannya, dan ini sangat berakibat fatal dalam kajian hukum agamanya.

Kalau kita lihat dampak dari pandemi ini, bukan hanya guru, siswa dan orang tua saja, tapi seluruh masyarakat juga ikut terkena dampaknya. Dan dari seluruh tatanan aspek kehidupan juga terkena dampak dari Covid-19 ini, seperti sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Dengan melemahnya perekonomian di indonesia dan secara umum dunia, maka menyebabkan harga komoditas turun, bahkan akibat lain dari pandemi ini juga banyak perusahaan yang tutup, sehingga memperbanyak orang yang kehilangan lapangan pekerjaan.

deepublish | publisher

3. Peraturan Pemerintah tentang Belajar pada Masa Pandemi

a. SE Mendikbud Nomor 3 tahun 2020-08-30

Surat Edaran Mendikbud, SE Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan ditandatangani Mendikbud Nadiem Anwar Makariem pada tanggal 9 Maret 2020 di Jakarta.

SE Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan dialamatkan kepada Kadin Pendidikan Provinsi, Kadin Pendidikan Kabupaten/ Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala Sekolah di seluruh Indonesia.

Dalam imbauannya, ia menginstruksikan untuk segera mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.Kemudian mengomunikasikan dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan/atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi setempat untuk mengetahui apakah Dinas Kesehatan telah memiliki semacam rencana atau persiapan dalam menghadapi Covid-19. Pihak sekolah memastikan ketersediaan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tisu) di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan. Selain itu, warga satuan pendidikan perlu dipastikan menggunakan sarana CTPS (minimal 20 detik) dan pengering tangan sekali pakai sebagaimana mestinya, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya.

Terkait ruang belajar, pihak pengelola satuan pendidikan perlu memastikan proses pembersihan ruangan dan lingkungan secara rutin, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, papan tik *(keyboard)* dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Kemendikbud juga meminta agar satuan pendidikan dapat melakukan konsultasi dengan Dinas Pendidikan atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika level ketidakhadiran dianggap sangat mengganggu proses belajar-mengajar untuk mendapatkan

deepublish Publisher

pertimbangan apakah kegiatan belajar-mengajar perlu diliburkan sementara.

b. SE Mendikbud Nomor 4

Surat edaran (SE) dari Mendikbud ini ditujukan kepada gubernur dan bupati/walikota di seluruh Indonesia. Dokumen ini diedarkan terutama mempertimbangkan kesehatan lahir dan batin siswa, guru dan seluruh warga sekolah di tengah ancaman Covid-19. Poin pertama yang disampaikan oleh Mendikbud dalam surat ini adalah tentang pembatalan Ujian Nasional (UN) 2020. Konsekuensinya, keikutsertaan UN 2020 bukan syarat kelulusan maupun kenaikan jenjang lebih tinggi. Selain UN pembatalan juga mencakup Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan. Yang menentukan kelulusan pada tahun 2020 adalah Ujian Sekolah yang diatur dalam poin ketiga SE ini.

Secara struktur SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 ini terdiri dari dua halaman yang berisi enam poin penting. Poin-poin tersebut secara berturut-turut terkait dengan Ujian Nasional, proses belajar dari rumah, Ujian Sekolah, kenaikan kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seluruh poin tersebut diatur demi memperhatikan kelangsungan pendidikan secara kondusif di tengah pandemi Covid-19.

c. SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desease* (COVID-19). Ada beberapa poin penting tentang pelaksanaan belajar dari rumah yaitu:

Pertama Metode Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/***online*** (daring) menggunakan gawai maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan/***offline*** (luring) menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Kedua Peran Dinas Pendidikan:

deepublish Publisher

1) Membentuk Pos Pendidikan.
2) Koordinasi secara daring dengan Kemendikbud.
3) Melakukan pendataan di daerah melalui tautan
4) Memfasilitasi pembelajaran daring dan luring
5) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan BDR.

Ketiga Peran Kepala Satuan Pendidikan

1) Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan darurat selama BDR dan menentukan sistem pembelajaran.
2) Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran.
3) Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru.
4) Membentuk Tim Siaga Darurat untuk penanganan Covid-19 di Satuan Pendidikan.
5) Berkoordinasi dan memberikan laporan berkala kepada Dinas Pendidikan dan atau Pos Pendidikan Daerah.

Keempat Peran Pendidik

Pendidik memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Kelima Untuk pembelajaran daring, pendidik harus

1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai minat dan kondisi anak
3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik
4) Memastikan proses pembelajaran berjalan lancar.

d. SKB Empat Menteri Nomor 01/KB/2020

Dokumen SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 01/KB/2020; No. 516 Tahun 2020; No. Hk.03.01/Menkes/363/2020; No. 440-882 Tahun 2020 ini ditetapkan pada tanggal 15 Juni 2020.

Karena pandemi Covid-19 belum bisa sepenuhnya teratasi, namun kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung. SKB Empat

deepublish Publisher

Menteri berisi tentang Pembelajaran Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi Covid-19 ini bertujuan untuk mengatur bagaimana penyelenggaraan pembelajaran tetap berjalan pada masa pandemi. Jenjang pendidikan yang di sasar oleh SKB ini mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.

SKB ini juga memuat tentang pertimbangan pembagian zona wilayah yang dikeluarkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yakni zona hijau, kuning, *orange*, dan merah. Penetapan zona tersebut menentukan bagaimana proses pembelajaran akan dilangsungkan di wilayah

4. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 telah berdampak di sektor pendidikan. Demi mengurangi penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan strategi *social distancing* salah satunya dengan menutup sekolah. Kebijakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah dengan menerapkan strategi belajar di rumah dan belajar tatap muka dengan penerapan protokol ketat. Dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa kebijakan pembelajaran bagi anak selama pandemi. Kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pemenuhan hak pendidikan anak selama pandemi dapat dilihat dalam dua periode.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak salah di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak *online* dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

deepublish Publisher

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran *online* pada pandemi Covid-19 ini mengharuskan guru harus melakukan pengajaran secara *online* dari rumah. Guru yang biasanya melakukan pembelajaran secara konvensial harus dilakukan dengan jarak jauh yang membuat guru kelimpungan dalam membuat metode pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif dan efisien. Positifnya bagi guru dalam keadaan pandemi Covid-19, guru akan aman dengan tetap berada dalam rumah. Namun, mengubah kebiasaan sangatlah sulit, kebiasaan yang sudah mengakar akan menyulitkan guru untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi baru.

Kendala selanjutnya yaitu metode, gaya dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran secara *online.* Metode yang digunakan harus dapat memaksimal sehingga dapat diserap peserta didik. Salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran terutama pembelajaran secara *online* yaitu komunikasi. Guru yang biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik harus mampu melakukan komunikasi secara *online.* Guru harus memperhatikan komunikasi sehingga pembelajaran dapat tersalurkan.

Salah satu cara belajar *online* dapat juga dengan cara *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar *online* yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah di dunia yang terpapar *pandemic* Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19.Di Indonesia, sistem *e-learning* bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau di desa-desa.

Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau *slide* presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun

deepublish Publisher

melalui *chat window*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya *(virtual)* dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom* (Hartanto, 2016).[75]

Contoh rencana pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada masa normal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : MAN 2 Padang
Mata pelajaran : FIQIH
Kelas/Semester : XI/1
Materi Pokok : 1. Ketentuan Allah tentang Jinayah dan Hikmahnya
2. Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah
Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
   Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2)
   Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
   Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur al pada bidang kajian yang

[75] Dwi C, Briliannur,dkk.*op.cit.pp.*

deepublish | publisher

spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Kompetensi Inti (KI 4):
   Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

1.1. Meyakini syariat Islam tentang hukum jinayah

2.1. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayah

3.1. Menelaah ketentuan Allah tentang jinayah dan hikmahnya
   Indikator
   - 3.1.1. Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh
   - 3.1.2. Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan
   - 3.1.3. Menjelaskan hukuman bagi pembunuh
   - 3.1.4. Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh
   - 3.1.5. Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan

4.1. Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat
   Indikator:
   - 4.1.1. Mendemonstasikan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti materi tentang jinayah dan hikmahnya melalui model *Active Learning* dengan metode *ceramah dan inkuiri* siswa dapat: menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya, membaca literatur Fiqih tentang pembunuhan, melakukan refleksi atas aturan Islam tentang larangan pembunuhan, menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pembunuhan, menyimpulkan tentang hukum pembunuhan dan hikmahnya. *Dengan karakter Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, percaya diri, menghargai orang lain, dan jujur.*

deepublish Publisher

D. MATERI PEMBELAJARAN

Pembunuhan

- Dasar hukum larangan membunuh dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 92-93, Al-Baqarah ayat 178-179, al-isra' ayat 33
- Macam-macam pembunuhan antara lain qothlu al-amdi, qothlu syibhu al-amdi dan qothlu al-khata'
- Hukuman bagi pembunuh yaitu dilakukan qishas, bisa qishas pembunuhan, diat dan juga kafarat sesuai dengan
- syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadis
- Hikmah dilarangnya pembunuhan antara lain menjaga dan menyelamatkan kelangsungan hidup manusia, menempatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, membatasi kemauan manusia untuk membuat semena-mena terhadap jiwa manusia, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dll.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : *Active Learning*
Metode pembelajaran : *Ceramah, inkuiri, Tanya jawab*

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media: laptop, LCD, papan tulis
b. Alat/Bahan: kertas karton, spidol
c. Sumber Pembelajaran: buku fikih kelas x, Al-Qur'an terjemah, internet, kitab fakhul qorib, LKS, lingkungan alam sekitar

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama: Materi Ketentuan Allah tentang Jinayah dan Hukumnya

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
   - Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
   - Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi

deepublish | Publisher

- Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk kelompok diskusi

b. Kegiatan Inti (70 menit)

Mengamati

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian pembunuhan
- Peserta didik mengamati tayangan *slide* tentang pembunuhan
- Peserta didik membaca materi di buku teks

Menanya

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian pembunuhan
- Peserta didik bertanya jawab tentang *slide* yang belum dipahami terkait jinayah atau pembunuhan

Eksplorasi/eksperimen

- Masing-masing kelompok berdiskusi tentang ketentuan jinayah
- Masing-masing kelompok menggali pengertian syariah pada internet/buku sumber lain

Mengasosiasi

- Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan ketentuan jinayah
- Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang ketentuan jinayah

Mengkomunikasikan

- Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan *mind mapping* di depan kelas
- Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan/ menyajikan hasil diskusinya tentang ketentuan jinayah

deepublish Publisher

c. Penutup (10 menit):
   - Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
   - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
   - Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
   - Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
   - Guru memberikan tugas mandiri secara individu
   - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
   - Guru mengajak berdoa akhir Majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

2. Pertemuan Kedua: Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
   - Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
   - Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
   - Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
   - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi ulang akan di capai
   - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
   - Guru membentuk kelompok diskusi

b. Kegiatan Inti (70 menit)

Mengamati
   - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah
   - Peserta didik mengamati tayangan *slide* tentang Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah
   - Peserta didik membaca materi di buku teks

deepublish | Publisher

Menanya

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah
- Peserta didik bertanya jawab tentang *slide* yang belum dipahami terkait Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah

Eksplorasi/Eksperimen

- Masing-masing kelompok berdiskusi tentang Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah
- Masing-masing kelompok menggali contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah pada internet/buku sumber lain

Mengasosiasi

- Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah
- Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang fikih Islam

Mengkomunikasikan

- Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan *mind mapping* di depan kelas
- Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan/ menyajikan hasil diskusinya tentang contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayah

c. Penutup (10 menit):

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru mengajak berdoa akhir Majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

deepublish Publisher

H. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian:
   Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen dan instrumen:
   1). Jelaskan dasar hukum larangan membunuh!
   2). Klasifikasikan macam-macam pembunuhan!
   3). Jelaskan hukuman bagi pembunuh!
   4). Jelaskan dasar hukum bagi pembunuh!
   5). Jelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan!
   Kunci Jawaban:
   (Terlampir di materi)
3. Pedoman penskoran
   Penskoran:
   Skor 5 jika jawaban benar
   Skor 3 jika jawaban kurang benar
   Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

PADANG, Juli 2022

Mengetahui Kepala Madrasah	Guru Mapel
Drs. H. Akhri Meinhardi, M.M. NIP. 196405291996031001	Zulfaizah Fitri, M.Pd.

deepublish | publisher

BAB 4
MACAM-MACAM MODEL PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran Inquiri

A. Pengertian Model Pembelajaran Inquiri

Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah inkuiri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Dia meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.[76]

Model pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Pihak yang memiliki banyak aktivitas dalam strategi ini adalah siswa melalui proses mental. Siswa mempunyai keleluasaan dan kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya tanpa harta terbebani. Dalam proses pembelajaran, siswa berperan aktif untuk menemukan sendiri makna dan substansi dari materi yang diciptakannya oleh guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan pada permasalahan melalui pertanyaan.

Strategi inkuiri pada prinsipnya tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami dan mendalami materi, tetapi juga ingin mengembangkan kemampuan menguasai materi melalui proses berpikir

[76] Hamzah B. Uno. 2007. Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif don Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 14

deepublish Publisher

yang baik. Strategi ini berasumsi bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kodrat rasa ingin tabu yang besar tentang alam dan lingkungan sekitarnya. Dari sinilah strategi pembelajaran inkuiri itu dikembangkan. Strategi pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh teori belajar kognitif dan konstruktivistik. Yang mana teori kognitif adalah proses yang melibatkan mental dan pikiran dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, sedangkan teori konstruktivistik menegaskan bahwa pengetahuan akan mempunyai makna jika dicari dan diselidiki secara mandiri oleh siswa.

B. Prinsip-Prinsip Penggunaan Inquiri dan Langkah-Langkah Pembelajaran

Tidak ada satu model pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

Dalam penggunaan model pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain:

1. Berorientasi pada Tujuan.

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus model ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, model pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan menganalisis, menyintesis sesuatu, atau mungkin

deepublish Publisher

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Proses menemukan itulah yang paling penting dalam pembelajaran. Ketika kita menemukan sesuatu yang kita cari, daya ingat kita akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Demikian pula dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar, pikiran, perasaan, dan gerak motorik kita akan secara terpadu dan seimbang dalam merespons sesuatu yang diperoleh dari ikhtiar belajar melalui proses menemukan. Hal itu berbeda dari belajar yang hanya sekadar menyerap pengetahuan dari orang yang sudah tahu, atau lebih-lebih menghafal sejumlah pengetahuan yang terpilah-pilah, yang akhimya mengganggu keseimbangan potensi diri siswa.[77]

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, proses menemukan merupakan hal yang jarang dilakukan oleh guru. Untuk itu, dalam upaya peningkatan mutu belajar, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengajukan dugaan-dugaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan sendiri. Melalui siklus proses menemukan seperti itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

Pembelajaran inquiry menekankan kepada proses *mencari dan menemukan. Materi* pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *heuriskein*, yang berarti *saya menemukan.*

[77] M. Hosnan. 2014. *Pendekatan dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia, Cet. 2, h. 341

deepublish Publisher

1. Ciri-Ciri Pembelajaran Inquiry/Heuristic

a. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri *(self belif).* Dengan demikian, pembelajaran *inquiy* menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Karena itu kemampuan pendidik dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry.*

c. Tujuan dari penggunaan pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry,* peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.[78]

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inquiry

a. *Berorientasi pada Pengembangan Intelektual*

Tujuan utama dari pembelajaran *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain

[78] *Ibid*, h. 342

deepublish Publisher

berorientasi kepada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.

b. *Prinsip Interaksi*

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. *Prinsip Bertanya*

Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah pendidik sebagai penanya, sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Karena itu kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan.

d. *Prinsip Belajar untuk Berpikir*

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir *(leaming how to think)*, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. *Prinsip Keterbukaan*

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.79

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Inquiry*

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, pendidik

---

79 *Ibid*, h. 343

deepublish Publisher

mengondisikan agar peserta didik untuk berpikir proses pembelajaran. Pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*. Oleh sebab itu, melalui proses tersebut, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sebarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring infomasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses

deepublish Publisher

pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikimya. Karena itu, tugas dan peran pendidik dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari infomasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan ber-*inquiry* adalah manakala peserta didik tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakgairahan dalam belajar. Manakala pendidik menemukan gejala-gejala semacam ini, maka pendidik hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh peserta didik sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau infomasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang di peroleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya pendidik mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.80

---

[80] *Ibid*, h. 344

deepublish publisher

Pembelajaran Inquiri Perspektif Islam

Pembelajaran inquiri bisanya disebut dengan model pembelajaran penemuan. Pembelajaran inquiri membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara sistematis, kritis logis dan dianalisis dengan baik.

Di sini guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang diberikan.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 260:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِن ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن
لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ ٱلطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ ٱجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ
جُزْءًا ثُمَّ ٱدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَٱعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincang lah [165] semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat di atas menjelaskan, Dan bukti lain dari kekuasaan Allah menghidupkan dan mematikan adalah ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman dengan balik bertanya," Belum percayakah engkau? "Dia, Nabi Ibrahim, menjawab, "Tidak! Aku percaya, tetapi aku minta diperlihatkan agar dengan hal itu keyakinanku bertambah sehingga hatiku semakin tenang dan mantap." Nabi Ibrahim bukannya meragukan kekuasaan Allah menghidupkan dan mematikan; dia hanya ingin tahu prosesnya. Allah mengabulkan permintaan Ibrahim. Dia berfirman, "Kalau

deepublish publisher

begitu, ambillah empat ekor burung yang berbeda jenisnya; sembelihlah, lalu cincanglah olehmu, kemudian campurlah cincangannya dan letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Cincangan-cincangan burung kembali menyatu, hidup seperti sediakala, dan terbang dengan cepat ke arah Nabi Ibrahim. Ketahuilah, Allah Mahaperkasa, tidak ada yang dapat mengalahkan-Nya, Mahabijaksana dalam segala ucapan, perbuatan, ajaran dan ketetapan-Nya.

2. Model Pembelajaran Kontekstual

A. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and leaming)* merupakan konsep belajar yang dapat membantumengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.81

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri *(leaming to do)*, dan bahkan sekadar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua infomasi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dan kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup *(life skill)* dan apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).

[81] Rusman *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Raja Wali Prss, 2014), h. 189

deepublish Publisher

"Contextual teaching and learning enables student to connect the content of academic subject with the immediate context of their daily lives to discover meaning. It enlarges their personal context furthermore, by providing students with fresh experience that stimulate the brain to make new connection and consequently, to discover new meaning". (Johnson, 2002)

CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru) (Johnson, 2002).

Sementara itu, Howey R, Keneth, (2001) mendefinisikan CTL sebagai berikut.

"Contextual teaching is teaching that enables learning in with student employ their academic understanding and abilities in a variety of in and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others."

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri, maupun bersama-sama).

B. Hakikat Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and leaming* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga

deepublish Publisher

negara, dan tenaga kerja (US Department of Education the National School to Work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001).82

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika, pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.

Ada beberapa pengertian pembelajaran CTL yang dikemukakan oleh Para ahli diantaranya:83

1. *Contextual Teaching And Leaming (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
2. Pembelajaran CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.
3. Pembelajaran CTL adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah rill yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, peserta didik, dan selaku pekerja.
4. Pembelajaran CTL adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi pelajaran dengan situasi

---

82 Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual.* Jakarta: Prenada Media Grup,h. 138

83 Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia,h. 255-256

deepublish Publisher

dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan, peserta didik sebagai anggota keluarga masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan/mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.

C. Latar Belakang Filosofi dan Psikologis CTL

1. Latar Belakang Filosofis

CTL banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget. Aliran filsafat konstruktivisme berangkat dari pemikiran epistemologi Giambatista Vico.84

Vico mengungkapkan: "Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaannya." Mengetahui, menurut Vico, berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu. Artinya, seseorang dikatakan mengetahui manakala ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu. Oleh karena itu menurut Vico, pengetahuan itu tidak lepas dari orang (subjek) yang tahu. Pengetahuan merupakan struktur konsep dari subjek yang mengamati. Selanjutnya, pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan mempengaruhi konsep tentang proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekadar menghafal, tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bemakna.

---

84 Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana, h. 256-257

deepublish Publisher

2. Latar Belakang Psikologis

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses Belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respons. Belajar tidak sesederhana itu. Belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minas, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak pada dasamya adalah wujud dan adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang ada di belakang gerakan fisik itu. Mengapa demikian? Sebab manusia selamanya memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku.85

Dari asumsi dan latar belakang yangmendasarinya, maka terdapat beberapa hal yang harus Anda pahami tentang belajar dalam konteks CTL.

a. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
b. Belajar bukan sekadar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasamya merupakan organisasi dan semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola berpikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan atau *performance* seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif dalam berpikir.
c. Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan

[85] *Ibid,* h. 259

deepublish Publisher

emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.

d. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan siswa.
e. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak *(real world leaming).*[86]

D. Aplikasi Model CTL dalam Pendidikan Agama Islam

Untuk lebih memahami bagaimana mengaplikasikan CTL dalam proses Pembelajaran Agama Islam di sekolah Menengah di sajikan beberapa contoh penerapannya. Dalam contoh ini dipaparkan bagaimana guru menerapkan pola pembelajaran konvensional dan dengan pola CTL. Hal ini dimaksudkan agar dapat dipahami perbedaan penerapan kedua pola pembelajaran tersebut. Misalnya Pada Kelas XI semester I pada jam tertentu guru akan membelajarkan anak tentang Mu'amalah dengan Standar Kompetensi:[87] Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah. Sedangkan Kompetensi Dasar yang diharapkan (1) Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam, (2) Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam dan (3) Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pola Pembelajaran Konvensional

Untuk Mencapai tujuan kompetensi tersebut di atas, mungkin guru menerapkan strategi Pembelajaran sebagai berikut:[88]

a. Siswa disuruh membaca buku tentang mu'amalah.

---

86 *Ibid*, h. 260

87 Standar Kompetensi di atas di ambil dari salah satu kompetensi Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah, lihat Pemen Pendidikan Nasional RI tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

88 Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

deepublish Publisher

b. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran seperti yang terdapat dalam kompetensi dasar di atas.
c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya manakala ada hal-hal yang kurang jelas (metode diskusi dan tanya jawab).
d. Guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan dilanjutkan dengan menyimpulkan.
e. Guru melakukan post-tes evaluasi sebagai upaya untuk mengecek terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
f. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan sesuai dengan tema mu'amalah.

2. Pola Pembelajaran CTL

Untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini:

a. Pendahuluan:
   1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari
   2. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
      a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
      b. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi; misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke bank Syari'ah dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke BANK konvensional.
      c. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan oleh siswa.

b. Pada bagian Inti dibagi menjadi 2 bagian:

   Di lapangan; Siswa melakukan observasi ke bank sesuai pembagian tugas kelompok, Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di bank sesuai dengan alat observasi yang mereka tentukan sebelumnya.

deepublish | publisher

Di Kelas, Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai kelompoknya masing-masing, Siswa melaporkan hasil diskusi, Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

1. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah transaksi ekonomi Islam sesuai indikator hasil belajar yang harus dicapai.
2. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan terra transaksi Ekonomi Islam.

Dan gambaran pembelajaran di atas terlihat dengan jelas bagaimana perbedaan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran CTL. Pada bagian pendahuluan guru lebih berperan sebagai pengarah dan fasilitator dengan menjelaskan standar kompetensi pembelajaran dan kompetensi dasar serta indikator yang di gunakan dalam pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran berdasarkan konsep CTL. Kemudian pada bagian inti guru melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan fasilitator dengan membimbing siswa berdiskusi masalah pokok dalam pembelajaran Agama Islam. Guru tidak memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tidak pula menyuruh siswa mendengarkan ceramah-ceramah guru yang membosankan siswa, tetapi meminta siswa menceritakan pengalaman masing-masing berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Dalam hal ini siswa dituntut merekonstruksikan pengetahuan yang di dapat di lapangan ke dalam sebuah konsep, kemudian guru hanya meluruskan konsep itu sesuai materi yang dipelajari.

Pembelajaran CTL Perspektif Islam

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: *"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-*

deepublish Publisher

gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?" (QS. Al-Ghasyiya: 17-20)

Setelah menguraikan ganjaran yang akan diperoleh pada hari kemudian oleh orang-orang yang taat, dan sebelumnya telah menguraikan balasan para pendurhaka, kaum musyrikin masih tetap bersikeras menolak keniscayaan hari kiamat. Sering kali alasan penolakan mereka adalah keraguan mereka adalah keraguan mereka terhadap kuasa Allah Swt. dan ilmunya untuk menghimpun dan menghidupkan kembali tulang-belulang yang telah lapuk, dan terserak ke mana-mana. Untuk menampik dalih itu, Allah mengajak mereka yang meragukan kuasa-Nya untuk memperhatikan alam raya. Allah berfirman: Maka apakah mereka tidak memperhatikan bukti kuasa Allah yang terbentang di alam raya ini, antara lain kepada unta yang menjadi kendaraan dan bahan pangan mereka bagaimana ia diciptakan oleh Allah dengan sangat mengagumkan? Dan apakah mereka tidak merenungkan tentang langit yang demikian luas dan yang selalu mereka saksikan bagaimana ditinggikan tanpa ada cagak yang menopangnya? Dan juga gunung-gunung yang demikian tegar dan yang biasa mereka daki bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi tempat kediaman mereka dan yang tercipta bulat bagaimana ia dihamparkan?

Penggunaan kata *ila* kepada yang digandeng dengan kata *yanzhurun* melihat atau memperhatikan, untuk mendorong setiap orang melihat sampai batas akhir yang ditunjuk oleh kata *ila* itu dalam hal ini unta. Sehingga pandangan dan perhatian benar-benar menyeluruh, sempuma dan mantap agar dapat menarik darinya sebanyak mungkin bukti tentang kuasa Allah dan kehebatan ciptaan-Nya.

Dalam tafsir al-Muntakhab yang disusun oleh satu tim yang terdiri dari beberapa pakar Mesir, ayat-ayat di atas dikomentari antara lain sebagai berikut: penciptaan untuk yang sungguh sangat luar biasa menunjukkan kekuasaan Allan dan merupakan sesuatu yang perlu kita renungkan. Dari bentuk lahirnya, seperti kita ketahui, unta benar-benar memiliki potensi untuk menjadi kendaraan di wilayah gurun pasir. Matanya terletak di bagian kepala yang agak tinggi dan agak ke belakang, di tambah dengan dua lapis bulu mata yang melindunginya dari pasir dan kotoran. Begitu untuk maksud yang sama. Maka apabila badai pasir

deepublish Publisher

bertiup kencang, kedua lubang hidung itu akan tertutup dan kedua telinganya akan melipat ke tubuhnya, meski bentuknya kecil dan hampir tak terlihat. Sedangkan kakinya yang panjang adalah untuk membantu mempercepat geraknya, seimbang dengan lehernya yang panjang pula. Telapak kakinya yang sangat lebar seperti sepatu berguna untuk memudahkannya dalam berjalan di atas pasir yang lembut. Unta juga mempunyai daging tebal di bawah dadanya dan bantalan-bantalan pada persendian kakinya yang memungkinkannya untuk duduk di atas tanah yang keras dan panas. Pada sisi-sisi ekornya yang panjang terdapat bulu yang melindungi bagian-bagian belakang yang lembut dari segala macam kotoran.

Sedang kemampuan kerja untuk terlihat lebih istimewa lagi. Pada musim dingin, unta tidak membutuhkan air. Bahkan unta dapat bertahan tanpa minum air selama dua bulan berturut-turut, apabila makanan yang dimakannya segar dan berair, dan selama dua minggu berturut-turut, apabila makanan yang dimakannya segar dan berair, dan selama dua minggu berturut-turut apabila makanannya kering. Unta juga dapat menahan rasa haus saat terik musim panas selama satu atau dua minggu. Pada saat seperti itu, ia akan kehilangan lebih dari sepertiga berat badannya. Kemudian bila menemukan air, unta segera meminumnya dalam jumlah yang sangat banyak untuk mengembalikan berat badannya semula dalam waktu beberapa menit saja. Air yang diminum unta tidak disimpan di lambungnya, sebagaimana di duga orang banyak, melainkan di sela-sela badannya. Air itu digunakannya dengan hemat. Maka dari itu, unta sama sekali tidak pernah terengah-engah, tidak pernah bernafas dengan mulutnya, dan tidak mengeluarkan keringat dari kulitnya, kecuali dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh suhu tubuhnya yang sangat rendah pada pagi hari, kemudian mulai meninggi secara perlahan-lahan lebih dari enam derajat sebelum ia perlu mengeluarkan keringat untuk menyegarkan dan menurunkan suhu badannya kembali. Meski kehilangan air dalam jumlah yang sangat banyak setelah mengalami kehausan yang sangat panjang, tekanan darah unta sama sekali tidak terpengaruh kecuali dalam batas-batas tertentu saja. Maka dari itu, unta tidak akan mati karena kehausan dan dahaga. Lebih dari itu, melalui ilmu pengetahuan mutakhir, telah ditemukan pula bahwa lemak yang terdapat di

deepublish Publisher

punuk unta merupakan tempat menyimpan kekuatannya yang dapat menjaganya dari rasa lapar. Namun demikian, lemak itu tidak banyak memberikan manfaat untuk penyimpanan air yang cukup bagi tubuhnya. Setiap kali dilakukan penelitian pada hewan ini oleh para ahli, selalu ditemukan kebenaran perintah Allah agar kita memperhatikan ciptaan-Nya yang mengandung keistimewaan luar biasa itu. Demikian tafsir al-Muntakhab. Dapat ditambahkan bahwa unta sangat terpengaruh suara dan nada yang indah. Dia dapat melangkah lebih cepat ketika mendengamya. Binatang ini juga tidak "berbohong". Ia tidak akan duduk beristirahat untuk menghindar dari beban yang berat, tetapi akan terus melangkah hingga akhir daya yang dimilikinya. Kendati binatang besar, tetapi ia tunduk dan mau diatur walau oleh anak kecil, dan kendati manfaatnya demikian besar, namun biaya pemeliharannya sangat sedikit.

Perlu dicatat bahwa ada juga pakar bahasa yang memahami kata *al-ibil* pada ayat ini dengan arti awan, yakni memperumpamakan awan bagaikan unta. Tetapi pendapat ini tidak populer.

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَكَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعۡجِزَهُۥ مِن شَيۡءٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمٗا قَدِيرٗا ٤٤

Artinya: *"Dan Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa."* (QS. Fathir: 44)

Setelah ayat yang lalu menegaskan kepastian berlakunya sunatullah, antara lain berupa jatuhnya sanksi terhadap yang durhaka, kini ayat di atas bagaikan menyatakan apakah mereka tidak mendengar berita yang dialami oleh umat-umat terdahulu dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi,

lalu melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana kesudahan buruk yang dialami oleh orang-orang yang sebelum mereka, padahal mereka yakni orang-orang terdahulu itu lebih kukuh dari mereka kaum musyrikin mekah itu kekuatan fisik, keuletan dan kerapian makar-nya? Namun demikian mereka tidak dapat menghindar dari siksa Allah. Kalaupun kamu wahai para pendurhaka-merasa diri lebih kuat dari mereka, maka kekuatan kamu itu tidak ada artinya. Karena Allah maha kuasa atas segala "yang kuasa' dan tiada suatu pun yang mampu berkehendak melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi apalagi yang kuasa melemahkan-Nya. Sesungguhnya dia senantiasa maha mengetahui rencana apapun dari makhluk-Nya lagi maha kuasa membatalkan apapun yang tidak disetujuinya, serta maha kuasa pula mewujudkan apa yang dikehendakinya.89

3. Model Pembelajaran PAIKEM

A. Pengertian PAIKEM

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menurut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan dinyatakan oleh Brooks bahwa "pembaruan dalam pendidikan harus dimulai dari bagaimana anak belajar" dan "bagaimana guru mengajar" bukan dari "ketentuan-ketentuan hasil".

B. Makna Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Aktif,

89 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. 2002.Jakarta: Lentera Hati,h. 495

deepublish publisher

inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu pembelajaran yang ideal karena dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, siswa dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam proses pembelajaran dengan pendekatan di lingkungan sekitar mereka.

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai infomasi dan pengetahuan untuk dikaji dan dibahas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Konsep pembelajaran aktif ini bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhimya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana yang dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (Active Leaming In School, 2009) adalah:

1) Pembelajaran berpusat pada siswa,
2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata,
3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi,
4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda,
5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi (siswa-guru),
6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar,

deepublish Publisher

7) Pembelajaran berpusat pada anak,
8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
9) Guru memantau proses belajar siswa,
10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif diantaranya, yaitu:

1) Metode pembelajaran dengan *Audio-Visuals*
   Metode pembelajaran audio-visual ini dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio-visual lebih efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Contoh audio-visual yang digunakan seperti: *tape recorder*, TV, dan pemutar DVD.
2) Metode Curah Pendapat
   Metode curah pendapat juga dapat digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa saja yang telah diketahui oleh siswa, misalkan guru meminta siswa untuk menjelaskan sebab akibat sebuah peristiwa alam.
3) Metode Studi Kasus
   Metode studi kasus juga dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya, guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian, siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi atau fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.
4) Metode Penemuan
   Metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa aktif. Metode penemuan ini merupakan strategi pembelajaran di mana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Misalnya, siswa diminta untuk mengukur jari-jari dan keliling beberapa benda berbentuk bundar, kemudian kelilingnya dibagi dengan jari-jarinya, hal ini dilakukan untuk setiap benda. Siswa akan menemukan bahwa hasilnya akan hampir sama.

deepublish publisher

5) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok ini merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan yang lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan infomasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini, mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa menghargai perbedaan pendapat.

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pada pengetahuan yang diperoleh siswa. Di samping itu, pengetahuan yang diperoleh siswa di dalam kelas cenderung seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.

Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam pembelajaran yang inovatif ini guru tidak hanya tergantung pada materi pembelajaran yang ada pada buku tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari oleh siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar inovatif ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang mereka pelajari.

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling

deepublish Publisher

belajar dan membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bemain peran, dan memecahkan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa.

Kreativitas merupakan salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Makna dari kreativitas itu sendiri adalah:

a) kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan.
b) orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berfikir yang berbeda.
c) kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya.
d) kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.

   Pada umumnya, berfikir kreatif memiliki lima tahapan, yaitu:

   1) Tahap persiapan, yaitu proses pengumpulan infomasi untuk diuji.
   2) Tahap inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis infomasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.

deepublish Publisher

3) Tahap iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat, dan rasional.
4) Tahap verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.
5) Tahap aplikasi, yaitu tahap mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut.

Siswa dikatakan kreatif apabila sudah mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berfikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

Dengan demikian pembelajaran kreatif menghendaki guru harus kreatif, dan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan infomasi yang disajikan oleh guru sampai infomasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.

Prinsip-prinsip belajar pada pembelajaran efektif, yaitu:

1) Perhatian
2) Motivasi
3) Keaktifan
4) Keterlibatan langsung atau pengalaman
5) Pengulangan

deepublish Publisher

6) Tantangan
7) Balikan atau penguatan

Menurut Wotruba dan Wright (1985) dalam Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011:174-190), mengidentifikasikan 7 indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.

1) Pengorganisasian materi yang baik
   Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat kaitan antara topik yang satu dan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari:
   - Perincian materi
   - Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar
   - Kaitannya dengan tujuan.
2) Komunikasi yang efektif
   Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemudian wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar
3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
   Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan pengembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi "hidup". Hal yang tatkala pentingnya adalah seorang guru harus dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pembelajaran.
4) Sikap positif terhadap siswa
   Sikap positif terhadap siswa dapat dicerminkan dalam beberapa cara, antara lain:
   - Apakah guru memberi bantuan, jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di berikan?
   - Apakah guru mendorong para siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan?

deepublish Publisher

- Apakah guru menyadari dan peduli apa yang dipelajari oleh siswanya diluar jam pelajaran?
- Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari siswanya?

5) Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya:

- Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu mengukur tolak keadilan.
- Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
- Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
- Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi. Karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

7) Hasil belajar siswa yang baik

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan menetapkan indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan prestasi yang akan diukur. Contohnya untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerapkan hidup tentang pola sehat, dapat dilihat dari indikator dengan melihat siswa dapat memberikan contoh dari kebiasaan hidup sehat.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang

deepublish Publisher

demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam kaitan ini guru yang baik, sebagaimana disebutkan bahwa peran guru sekarang ini sangat efektif jika guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator belajar. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam kaitan ini, hal yang perlu disampaikan guru adalah:

1) Media pembelajaran disampaikan dengan baik
2) Lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari
3) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik
4) Siswa diperlukan sebagai seorang yang perlu dilayani.

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

C. Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
- Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

deepublish Publisher

4. Model Pembelajaran Kooperatif

A. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif *(cooperative leaming)* pembelajaran dengan kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

1. Pengertian

Parker mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademis demi mencapai tujuan bersama. Sementar itu, David Son mendefinisikan pembelajaran kooperatif secara terminologi dan perbedaannya dengan pembelajaran kolaboratif Menurutnya, pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenamya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini memang dikenal sangat penting untuk meningkatkan kinerja kelompok, organisasi, dan perkumpulan manusia.90

Stavin (1994) menyatakan bahwa "metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran".

Pelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Istilah kooperatif digunakan dalam ulasan ini karena kata "kooperatif" memiliki makna lebih luas, yakni menggambarkan keseluruhan proses social dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.

---

[90] Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Leaming*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 29

deepublish Publisher

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.91

Dari beberapa definisi di atas dapat diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar.

2. Prinsip dan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima untuk dasar dalam pembelajaran kooperatif *(Cooperative Leaming)*, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip ketergantungan positif; yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
b. Tanggung jawab perseorangan; yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
c. Interaksi tatap muka; yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima infomasi dari anggota kelompok lain.
d. Partisipasi dan komunikasi; yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajar.
e. Evaluasi proses kelompok; yaitu mewujudkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.[92]

---

91 Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 54

92 Rosman. 2011. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 203

deepublish publisher

Untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif, dapat ditempuh prosedur pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

a. Penjelasan materi; tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran;
b. Belajar kelompok; tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi dan siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuknya;
c. Penilaian; penilaian dalam pembelajaran kooperatif ini bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok.
d. Pengakuan Tim; penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk harus terus berprestasi lebih baik lagi.
e. Strategi belajar kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu:
   1) Adanya peserta didik dalam kelompok;
   2) Adanya aturan main;
   3) Adanya upaya belajar dalam kelompok;
   4) Tatap muka;
   5) Evaluasi proses kelompok.[93]

3. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif diantaranya:

a. Kelompok pembelajaran kooperatif formal

   Pembelajaran kooperatif normal adalah pembelajaran yang di dalamnya siswa bekerja soma dalam beberapa sesi pertemuan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menyelesaikan tugas tertentu,

[93] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 80

deepublish Publisher

seperti menyelesaikan masalah atau membuat keputusan. Dalam pembelajaran kooperatif formal.

b. Kelompok pembelajaran informal
   Siswa bekerja sama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memastikan siswa memproses materi yang diajarkan, dan menjadi kegiatan penutup di akhir pelajaran
c. Kelompok besar kooperatif *(cooperative base group)*
   Kelompok kooperatif jangka panjang (untuk satu semester atau satu tahun) dengan keanggotaan stabil yang bertanggungjawab utamanya adalah saling memberikan dukungan, dorongan dan bantuan antar sesama anggota agar bisa berkembang secara akademik, kognitif dan sosial.
d. *Integreted use of cooperative teaming group*
   Jenis ini merupakan gabungan ketiga jenis kooperatif dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi Pembelajaran atau tugas akademik tertentu.[94]

4. Ciri atau Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah
c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda
d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan social, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.

---

[94] Miftahul Huda, *op. cit.* H. 87

deepublish Publisher

B. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi Pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses Pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dan *cooperative leaming.*

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa Perspektif, yaitu: 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar. Karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai infomasi (Sanjaya, 2006:242).

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Secara Tim

   Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu unruk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

   Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga Fungsi, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa Pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah Pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses

deepublish Publisher

pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3. Kemauan untuk Bekerja Sama
   Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
4. Keterampilan Bekerja Sama
   Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi.[95]

C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif *(cooperative leaming),* yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip ketergantungan positif *(positive interdependence),* yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan *(individual accountability),* yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, sedap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka *(face to face promotion interaction),* yaitu memberikan kesempatan yang Was kepada setiap anggota kelompok

[95] *Ibid*, h. 208

deepublish Publisher

untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima infomasi dari anggota kelompok lain.

4. Partisipasi dan komunikasi *(participation communication),* yaitu memilih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam: kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bag; kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.[96]

D. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
2. Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya (2006:247). "Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai Santa dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya van& merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.
4. Pengakuan tim, adalah penempatan tim yang dianggap, paling menonjol ataupun paling berprestasi untuk kemudian diberikan

[96] *Ibid*, h. 212

deepublish Publisher

penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.[97]

E. Pembelajaran Kooperatif dan Perspektif Islam

Pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidak-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu: hasil belajar Akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhan-Nya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

---

97 *Ibid*, h. 213

deepublish Publisher

Kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa terlihat dalam penjelasan di akhir ayat sebagai berikut: kemudian bagian terakhir ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.

5. Model Pembelajaran Berbasis Web *(E-Learning)*

a. Pengertian model pembelajaran berbasis web *(e learning)*

Model pembelajaran berbasis web merupakan aplikasi teknologi web dalam pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Model pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis web dalam program pembelajaran konvensional tatap muka. Model pembelajaran *E-LEARNING (electronic learning)* merupakan salah satu sistem pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena *E-LEARNING*, karena peserta didik membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui sistematis. *E-LEARNING* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Pada prinsipnya *E-LEARNING* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantuan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. *E-LEARNING* memang merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif di Indonesia. *E-LEARNING* merupakan pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentrasformasikan proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, akuntabilitas pembelajaran

b. Langkah-langkah model pembelajaran *e-learning*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *e-learning* adalah sebagai berikut:

deepublish Publisher

Tahap *constructivisme,* peserta didik diberikan 3 tahap aktivitas[98] yaitu pengulangan materi pelajaran sebelumnya, memotivasi peserta didik untuk pemanfaatan materi yang akan dipelajari dan membangun pemahaman materi sejak awal (berguna untuk meluruskan arah pemahaman saat proses pembelajaran).tahap selanjutnya *cooprative learning,* peserta didik diperkenankan melakukan kegiatan kerja sama dengan teman dalam hal membuka *e-learning, log-in,* serta mengerjakan tugas untuk membangun jiwa sosialnya. Dalam tahapan ini saling membantu antar siswa dapat meningkatkan pemahaman akan aktivitas yang sedang peserta didik lakukan, karena kegiatan kerja sama yang dilakukan dengan sesama peserta didik melibatkan psikologi yang sama. Tahap selanjutnya pendidik berperan sebagai fasilitator, apabila sudah melalui kedua tahapan di atas, selanjutnya peserta didik dapat mengakses link-link sumber belajar tersebut untuk dijadikan referensi individu yakni optimalisasi fasilitas internet yang selanjutnya akan berbentuk fasilitas internet yang selanjutnya akan berbentuk budaya belajar mandiri pada peserta didik.[99]

c. Kriteria dasar *e-learning*

Menurut Rosenberg mengategorikan *e-learning* dalam tiga kategori dasar yaitu;

1. *E-learning* bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki secara tepat, menyimpan atau memunculkan kembali mendistribusikan dan *sharing* pembelajaran serta informasi. Kriteria ini sangatlah penting dalam *e-learning,* sehingga Rosenbergh menyebutnya sebagai persyaratan absolut
2. *E-learning* dikirimkan kepada pengguna teknologi komputer dengan menggunakan standar teknologi internet.

---

98 Adi Suarman Situmorang, model pembelajaran *e-leraning* berbasis web terhadap kemampuan pemecahan masalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Hkbpnommensen TA 2015\2016. *JURNAL SULUH pendidikan fkip uhn* volume 3 edisi maret 2016 halaman 12-22

99 Ibid hal 12-22

deepublish Publisher

3. *E-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional pembelajaran.[100]

[100] Ratna Tiharita Setiawardhani. 2013. Pembelajaran Elektronik *(e-learning)* dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, volume I nomor 2, h.82-96

deepublish | publisher

BAB 5
INOVASI PEMBELAJARAN

1. Kausa

Proses belajar mengajar di sebuah Madrasah secara universal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, psikomotor dan afektif supaya menciptakan insan yang beriman, bertakwa, mempunyai akhlak yang luhur, sehat tubuhnya, memiliki ilmu, cakap dalam berbuat dan bertingkah laku, memiliki sikap kreatif, dan kemandirian, sanggup menjadi seseorang negarawan memiliki sikap terbuka dan sikap demokratis serta memiliki sikap pertanggungjawaban yang tinggi. Sasaran serta target pembelajaran bervariasi di setiap suatu lembaga. Proses belajar mengajar tersebut terkait dengan visi dan misi suatu madrasah atau sekolah tersebut.

Pengimplementasian suatu ajaran yang ada pada agama islam di kehidupan baik di dunia maupun akhirat umatnya. Lembaga pendidikan islam merupakan wadah dari tempat untuk menuntut ilmu tentang keislaman, sebagai bekal untuk kehidupannya baik di dunia maupun akhirat. Lembaga pendidikan islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran yang kurikulum mementingkan ilmu keislaman dan akhlak dan karakter peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Madrasah Aliyah (MA) Merupakan lembaga pendidikan islam, setelah lembaga pendidikan keluarga mengajarkan ilmu-ilmu keislaman,

deepublish Publisher

merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengimplementasikan norma dan nilai, ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada satuan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah untuk rumpun mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam (PAI) terdapat empat buah mata pelajaran agama yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an, Hadis, SKI serta Fiqih. Makanya pada madrasah untuk pendidikan agama islam lebih dalam dan rinci pembahasannya, sesuai dengan bidang ilmu setiap mata pelajaran tersebut. Sedangkan untuk Satuan Pendidikan Menengah Pertama (SLTP) pendidikan agama islam hanya satu mata pelajaran PAI saja, dan pembahasan materi agamanya hanya secara umum saja, dan pai di sekolah umum hanya belajar 2-3 jam per minggunya sehingga pembelajaran tidak terlalu mendalam seperti pembelajaran di Madrasah.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta di Madrasah Ibtidaiyah termasuk pada golongan dari mata pelajaran PAI yang difokuskan buat mempersiapkan peserta didik mengenal, mengetahui, menghayati, serta pengamalan dari hukum islam, kemudian setelah itu dijadikan sebagai dasar pemikiran hidup lewat aktivitas tutorial, pengajaran, latihan, pemakaian pengalaman serta pembiasaan. Motivasi yang baik diberikan oleh seorang pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam maka akan membawa hasil yang baik pula pada proses pembelajaran fiqih, sebagai seorang motivator seorang pendidik wajib dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar lebih semangat dalam belajar, dalam memberikan motivasi kepada peserta didik seorang pendidik harus mengetahui kapan dan bilakah motivasi itu diberikan. Sehingga motivasi tersebut tepat sasaran untuk peserta didik sehingga pembelajaran tersebut menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik memahami materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari harinya.

Pembelajaran Fiqih termasuk kategori suatu mata pelajaran yang penting sekali dipelajari dan dipahami dengan baik dan sungguh.-karena mata pelajaran Fiqih merupakan materi yang isinya kandungannya terkait hubungan manusia dengan Penciptanya, antara manusia dengan sesama manusianya, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dan diharapkan siswa tidak terlepas dari jangkauan norma-norma agama dalam

deepublish Publisher

mengamalkan aturan-aturan syariat islam. Oleh karenanya sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menciptakan proses pelaksanaan pembelajaran yang memancing kemauan anak, mudah dipahami dan juga dapat memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas dan memiliki kecakapan serta akhlak yang baik. Karena seseorang peserta didik dinyatakan telah menguasai pembelajaran apabila telah cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual supaya bias selamat pada kehidupan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih secara umum bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai untuk ibadah pokok, seperti ibadah taharah, wudhu', salat dan lain-lain untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mampu mengamalkannya siswa perlu ilmu yang mengajarkan tentang cara-cara pelaksanaan dari ibadah tersebut, juga butuh bimbingan dan latihan dari seorang guru secara langsung. Apabila hal di atas didapat oleh siswa, maka siswa bisa menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah-ibadah pokok tersebut serta mampu mengamalkannya dengan benar dalam hidup keseharian.[101]

Pengimplementasian pembelajaran fiqih di madrasah, diperlukan bermacam-macam metode atau cara, strategi menggunakan media yang sesuai dengan kondisi saat sekarang ini serta model pembelajaran agar materi pembelajaran dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Metode dan model pembelajaran salah satu cara yang bisa dipakai untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah tersusun di dalam bentuk kegiatan nyata serta efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.[102] Bermacam metode yang bisa dipakai guru pada sebuah sekolah antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, metode karya wisata, metode Tanya jawab dan lainnya. Serta memakai model pembelajaran yang inovasi seperti, model pembelajaran kontekstual, *inquiri*, kooperatif, berbasis web, *lesson* studi dan model pembelajaran yang inovatif lainnya.

---

[101] Elvia Sandra. 2021. *Managemen Pembelajaran Fiqih pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman.* Tesis, Pasca Umsumbar

[102] Sudrajat Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan, Model Pembelajaran,* hal 2.

deepublish Publisher

Metode yang sangat efektif digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini merupakan sebuah metode mengajar yang memakai peragaan guna menjelaskan tentang pengertiannya dan juga memperagakan cara mengerjakannya sesuatu terhadap siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini pendidik maupun siswa dapat memperagakan terhadap semua siswa dalam kelas tentang pelaksanaan sebuah proses, contohnya dalam tata cara melaksanakan salat atau wudhu' sesuai dengan aturan fiqh. Maka Proses pembelajaran yang memakai metode demonstrasi ini akan bisa dilaksanakan apabila guru dan siswa berada atau bertemu dalam sebuah proses pembelajaran. Namun pada saat wabah pandemi ini proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Karena adanya Covid-19 semua tatanan kehidupan manusia mengalami perubahan, bukan dari segi pendidikan saja, tetapi mencakup semua aspek kehidupan manusia. [103]

Berdasarkan keputusan bersama-sama Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama RI, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri pada Tanggal 15 juni 2020 yaitu tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran saat masa Covid-19. Prinsip-prinsip kebijakan yang dipakai pada saat wabah Covid-19 ini adalah "Kesehatan dan keselamatan Siswa, Guru, tenaga kependidikan, keluarga serta masyarakat menjadi prioritas yang paling utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran". Dengan adanya keputusan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah saja dan cara yang dipakai tergantung keputusan dan kesanggupan sekolah masing-masing. Ada sekolah yang menggunakan sistem daring dan luring. Pembelajaran secara daring merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang memakai jaringan (*internet)*, jarak jauh serta menggunakan peralatan untuk membantu semisal HP, Android, Laptop lain sebagainya. Sistem pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan jaringan internet melainkan media lainnya seperti Televisi dan dokumen yang di jemput peserta didik atau orang tua ke sekolah dalam waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.[104]

---

[103] Elvia Sandra. 2021. Studi Eksploratif Manajemen Pembelajaran Fiqih Selama *Covid-19* di MTsN 1 Pasaman. *Jurnal Muaddib*, vol 6, halaman 75-85

[104] Ibid, hal 75-85

deepublish Publisher

Guru/pendidik pada mata pelajaran fiqh pada masa pandemi hanya bias menyampaikan materi dengan sistem daring dan luring saja. Materi pembelajaran tidak bisa disampaikan secara langsung atau bertatap muka dengan siswa, juga siswa tidak bisa mempraktikkannya langsung. Sehingga guru tidak dapat mengukur secara maksimal kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan. Biasanya dalam kondisi normal guru dapat menyampaikan materi sekaligus melihat siswa mempraktikkan secara langsung untuk mata pelajaran fiqih. Seperti materi pembelajaran tentang salat, wudhu', tayamum dan lain-lainnya setelah guru menyampaikan teorinya, maka akan dapat dipraktikkan langsung oleh siswa, sehingga guru dapat langsung mengetahui sejauh mana kemampuan anak untuk mempraktikkannya. Tapi pada masa pandemi ini setelah guru menyampaikan materi maka umpan balik dari materi yang disampaikan tidak dapat diukur guru sampai di mana ketercapaian materi dari pembelajaran tersebut. Karena untuk lebih mudah memahami materi fiqh yang banyak membahas tentang hukum-hukum, tata cara dan aturan, sehingga membuat mata pelajaran fiqh ini lebih sulit untuk memahaminya kalau hanya dengan menggunakan sistem pembelajaran daring atau luring saja. [105]

Adanya masa pandemi mengubah tata proses pembelajaran dari tatap muka menjadi dialihkan di rumah, sehingga susah dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga dalam melakukan proses evaluasi dari pembelajaran yang telah diberikan guru. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh. Kondisi saat ini tentunya sangat sulit bagi guru dalam melakukan praktik tentang materi pembelajaran fiqh tersebut dan melakukan proses penilaian secara langsung, contohnya dalam pengamalan ibadah salat siswa. Sehingga siswa tidak akan mau atau melalaikan bahkan meninggalkan ibadah salat tersebut, begitu juga dengan ibadah pokok lainnya. Artinya dengan ilmu pengetahuan agama yang telah diterima di lembaga pendidikan, dan diikuti oleh dukungan orang tua dan lingkungan siswa akan mampu mengamalkan ibadah salat sesuai dengan aturan-aturannya karena mereka telah mengetahui dasar-dasar serta hukum-hukum dari ibadah salat tersebut. Sedangkan pada masa pandemi

[105] Ibid halaman 75-85

deepublish Publisher

ini siswa tidak mendapatkan dengan sempurna dari guru mata pelajaran fiqh.

Berdasarkan dari hasil observasi awal membuktikan bahwasanya sebahagian pendidik mata pelajaran fiqih melaksanakan pembelajaran dengan cara difoto buku sumber dan dikirim kepada siswa lewat WA serta membuat materi ajar membuat media seperti PowerPoint dan mengirim melalui grup WhatsApp Ada pula yang menyusun materi lalu dijadikan dalam bentuk Pdf, setelah itu baru dikirim kepada siswa melalui WA da nada juga yang melakukan pembelajaran melalui via Zoom, Google Meet, pendidik membuat link Zoom dan mengirim ke peserta didik melalui grup WhatsApp dan peserta didik masuk ke ruang Zoom untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sementara materi yang berhubungan dengan praktik tidak dapat dicontohkan langsung oleh guru kepada siswa dan guru mengirim beberapa video terkait materi praktiknya. Dengan dipraktikkan langsung saja hasilnya tidak sempurna apalagi tidak dilihat langsung oleh siswa, jadi dengan demikian pencapaian tujuan pembelajaran fiqh pada masa pandemi ini dengan sendirinya jauh dari sempurna. Setelah masa pandemi Kondisi pembelajaran berubah lagi di masa transisi yaitu masa kebiasaan baru pembelajaran daring berubah menjadi hibrid yaitu menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Masa *new normal* ini berangsur proses pembelajaran berubah seperti biasa, seperti sebelum pandemi Covid-19. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mengalami perkembangan saat ini. Di Madrasah dipelajari fiqih baik di MTs dan MA untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan diperlukan inovasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran fiqih di MI, MTsN dan MA.

2. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Kata inovasi dalam bahasa inggris sering diartikan dengan suatu pembaharuan. Hakikat dari inovasi pembelajaran adalah ide, gagasan baru tentang berbagai factor yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik dan tepat guna atau istilah lainnya inovasi adalah sebuah pembaharuan yang berupa ide, objek, produk, karya.[106] Inovasi identik

[106] Kurniadin. 2021. Inovasi Pembelajaran PAI era *covid-19. Researchgate.*

deepublisher

dengan modernisasi, inovasi dan modernisasi adalah sama perubahan sosial, perbedaannya hanya menekan kepada ciri dari perubahan. Inovasi menekan kepada pada adanya ciri adanya suat yang diamati sebagai suatu yang baru bagi individu atau masyarakat. Sedangkan modernisasi menekankan pada adanya proses perubahan dari tradisional kemodernan atau dari belum maju ke yang maju. Jadi, kesimpulan suatu inovasi adalah tanda adanya modernisasi, inovasi yang dimaksud adalah pembaharuan dalam pembelajaran.[107] Jadi dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu ide atau pendapat terkait suatu bahan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, efektif serta menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran

3. Karakteristik Inovasi Pembelajaran

Karakteristik inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri yakni

a. Kentungan relatif, yakni sejauh mana inovasi tersebut dianggap menguntungkan bagi penerimanya
b. Kompatibel yakni tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima.
c. Kompleksitas yakni tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima
d. *Trialabilits* yakni dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima
e. Dapat diamati yakni mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi.[108] Ini adalah beberapa karakteristik dalam suatu inovasi pembelajaran, karakteristik dari inovasi pembelajaran tersebut yakni harus adanya kentungan yang relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kesukaran, dapat dicoba serta dapat diamati.

[107] Noer Rohmah. 2014. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Jurnal Madrasah*, volume VI no 2, h21

[108] Istihak ahmad dkk. 2018. Inovasi Pembelajaran Agama Islam Pada Mata Pelajaran Fiqih Muamalah di Pondok Pesantren Simalungun. *Jurnal eduriligia*, volume 2 no2 april, halaman 236

deepublish | Publisher

BAB 6
PEMBELAJARAN FIQIH YANG INOVASI

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran Fiqih

Inovasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sangat diperlukan sehingga pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan bagi peserta didik, Fiqih adalah ilmu tentang hukum islam. Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat gagasan pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum islam sehingga menjadi dasar jalan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran sehingga bertambah keimanan dan ketakwaannya. Maka dari itu pembelajaran fiqih sangat lah penting untuk peserta didik untuk bekal hidup di dunia dan akhirat. Untuk lebih menariknya pembelajaran fiqih perlunya inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan langkah yang paling tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran fiqih. Inovasi pembelajaran ini pendidik akan memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran yang menyenangkan dan maksimal.[109]

Menurut penulis Inovasi pembelajaran fiqih adalah, pembelajaran yang bersifat lebih memberikan peluang kepada peserta didik, untuk

[109] Hendi sugianto. 2020. PAI Learning Innovation Maple Fiqih. *Jurnal Pedagogic*, vol. VII, No. 02, h 444-446

deepublish Publisher

memahami pengetahuan secara mandiri, dan di mediasi oleh teman sebaya, di fasilitasi oleh pendidik, untuk mendorong peserta didik Menemukan gagasan baru dan memicu peserta didik untuk berperan Aktif dalam pembelajaran fiqih. Model pembelajaran inovatif dan progresif, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kecakapan peserta didik dan pembelajaran fiqih menjadi menyenangkan dan menjadi maksimal sehingga peserta didik mendapat bekal hidup di dunia dan akhirat.

Pengelolaan inovasi pembelajaran diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir kritis, dan terampil Dalam memecahkan masalah dan mampu bekerja Sama dengan teman sejawat dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Banyak model pembelajaran yang inovasi seperti: model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Model kontekstual yaitu merupakan konsep yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif, model pembelajaran tematik Merupakan salah satu model pembelajaran yang terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Selanjutnya model pembelajaran berbasis komputer merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui sistem komputer.

Model pembelajaran berbasis web merupakan aplikasi Teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk Proses pendidikan, model pembelajaran PAIKEM merupakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran mandiri juga dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih yang inovatif. Model pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada

deepublisher

peserta didik untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah dan yang Selanjutnya adalah model pembelajaran *lesson study* merupakan satu upaya pembinaan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajaran. Dan yang terakhir model pembelajaran langsung merupakan pendekatan mengajar dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Banyak hal yang bisa dilakukan pendidik dalam pembelajaran fiqih yang dilakukan antara lain;

1. Memilih media pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman
2. Memilih metode pembelajaran yang tepat
3. Memilih model pembelajaran yang tepat

2. Beberapa Contoh Pembelajaran Fiqih di Madrasah

Penulis akan paparkan beberapa contoh pembelajaran Fiqih yang menggunakan pembelajaran yang inovasi sebagai berikut:

1. Contoh praktik pembelajaran fiqih yang inovasi di madrasah aliyah menggunakan *model cooperatif learning*

Penulis contohnya pembelajaran di madrasah aliyah menggunakan *model cooperative learning* yaitu *make and match* (mencari pasangan). Materi Fiqih yang kita contohkan materi Madrasah Aliyah kelas 10 (sepuluh) semester ganjil, yaitu materi memahami ketentuan islam tentang kepemilikan dan akad.

Teknik pembelajaran *make and match* atau mencari pasangan, langkah pembelajarannya yaitu:

1. guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban

deepublish publisher

3. tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
4. setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
5. setiap peserta didik mencocokkan kartunya dengan kartu temannya
6. jika peserta didik tidak menemukan pasangannya mendapatkan hukuman yang disepakati
7. setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya
8. peserta didik bisa bergabung 2atau 3 peserta didik lainnya
9. guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran[110]

Dari langkah di atas penulis contohkan pada materi kelas 10 di Madrasah Aliyah semester ganjil materi memahami ketentuan islam tentang kepemilikan dan akad sebagai berikut:

1. Pendidik menyiapkan kartu terkait aturan islam tentang kepemilikan dan akad, seperti indikator materi ini adalah menjelaskan aturan dalam islam tentang kepemilikan, menjelaskan sebab-sebab kepemilikan, menyebutkan macam-macam kepemilikan, menjelaskan ketentuan akad dan memperagakan akad ini. Materinya pendidik menyiapkan kartu terkait ini yaitu soal dan jawaban
2. Setiap peserta didik mendapatkan soal dan jawaban yang dibuat pendidik terkait materi aturan islam tentang kepemilikan dan akad
3. Peserta didik memikirkan terkait karu yang mereka dapatkan
4. Peserta didik mencari pasangan terkait kartu jawaban soal dan jawaban terkait materi kepemilikan dalam islam dan ketentuan akad
5. Peserta didik mencocok kartu yang didapatkan
6. Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan diberi hukuman yang mendidik seperti menghafal materi ini.
7. Setelah satu babak lanjut materi selanjutnya
8. Peserta boleh 2 dan 3 per kelompok.

[110] Hendi Sugianto. 2020. PAI Learning Innotion Mapel Fiqih From the Theory to Practice. *Jurnal Pedagogik*, vol. VII, no. 2, h. 446-448

deepublish Publisher

9. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pelajaran terkait memahami ketentuan islam tentang kepemilikan dan akad.

2. Contoh praktik pembelajaran yang inovasi pada madrasah tsanawiyah menggunakan model *contekstual teaching learning* (CTL)

Ini penulis paparkan terkait pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah menggunakan model pembelajaran yang inovasi yaitu menggunakan model CTL. Adapun langkah CTL sebagai berikut.

Langkah-langkah model pembelajaran CTL:

1. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran yang dipelajari.
2. Pendidik membagi kelompok sesuai jumlah peserta didik
3. Setiap kelompok ditugaskan melakukan observasi
4. Setelah melakukan observasi mencatat berbagai hal yang ditemukan dari hasil observasi.

Dari langkah di atas dapat penulis contohkan dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah kelas delapan semester ganjil yaitu materi ketentuan zakat, contohnya sebagai berikut:

1. Pendidik menjelaskan di dalam kelas tentang kompetensi yang akan dicapai terkait materi ketentuan zakat
2. Pendidik membagi kelompok
3. Pendidik membawa peserta didik ke lembaga Baznas terdekat untuk melakukan observasi langsung terkait ketentuan zakat
4. Setelah melakukan observasi di Baznas terdekat setiap kelompok membuat kesimpulan terkait hasil observasi ke lembaga Baznas.

Banyak model pembelajaran yang inovatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran fiqih, serta metode pembelajaran yang digunakan yang menarik dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini juga. Pada saat Covid-19 lalu banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran berbasis web, komputer dan menggunakan aplikasi zoom, google meet dan pembelajaran melalui aplikasi *wa group* dan

deepublish | publisher

pembelajaran dengan *hybrid* yaitu menggabungkan pembelajaran daring dan luring.

3. Contoh pembelajaran fiqih yang inovasi di madrasah ibtidaiyah

Agar pembelajaran Fiqih menyenangkan dan optimal seorang pendidik mesti menentukan model dan metode pembelajaran yang efektif dan tepat dalam mata pelajaran fiqih kelas 6 tentang fiqih muamalah yakni tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dan tata cara jual beli serta pinjam meminjam. Untuk materi jual beli guru bisa menggunakan metode karya wisata.

Metode karya wisata yaitu merupakan suatu cara mengajar peserta sidik untuk belajar diluar kelas ke tempat yang berkaitan dengan materi tersebut, terkait jual beli guru mengajak siswa ke pasar atau *minimarket* terdekat untuk mengamati dan mempraktikannya sebagaimana cara jual beli menurut islam. Setelah mengamati peserta didik membuat laporan terkait jual beli yang ada di pasar dan *minimarket* terdekat dari sekolah.

Terkait materi makanan yang halal dan haram misalnya pendidik memakai materi diskusi, pendidik membagi kelompok, kemudian pendidik menayangkan video yang berkaitan dengan materi tersebut, kemudian diberi soal dan mendiskusikan apa saja makanan dan minuman yang halal dan haram dalam video tersebut. Setelah mengerjakan peserta didik maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya dengan diskusi ini menjadikan peserta didik menjadi kritis dan mengajarkan kepada siswa bisa menerima pendapat orang lain.banyak hal lain metode yang bisa digunakan untuk Madrasah Ibtidiyah penulis hanya memberi beberapa contoh metode lain seperti metode demonstrasi dan metode keteladanan dan beberapa model pembelajaran yang inovasi sehingga pembelajaran Fiqih menjadi menarik

.Dan tentang materi salat misal pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah juga bisa menggunakan model kontekstual yaitu membawa peserta didik langsung ke masjid terdekat dari sekolah, untuk mengamati dan praktik salat di masjid tersebut karena dengan membawa anak langsung pembelajaran akan menjadi lebih menarik era *pandemic* Covid-19 lalu banyak model pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan oleh pendidik seperti model pembelajaran berbasis web dan

deepublish Publisher

komputer menggunakan aplikasi zoom dan *google meet* dan pembelajaran via WhatsApp, banyak hal yang dilakukan oleh pendidik supaya pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan yaitu pendidik mesti berinovasi dalam proses pembelajaran dalam menggunakan metode, model serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih.

deepublish | publisher

DAFTAR PUSTAKA

A. Ritonga R & Zainuddin, *Op. Cit, h.ii-iii*

Abdul Muji & Yusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Op-cit h. 179-182.

Abuddin Nata. *2009. Menuju Sukses Sertifikasi Guru dan Dosen.* Banten: Fazamedia, cet. Ke-1, h, 88-89

Abuddin Nata. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Press.

Abuddin Nata. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: UIN Jakarta Press

Adi S. S. 2016. Model Pembelajaran *E-Learning* berbasis web terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Hkbpnommensen TA 2015/2016. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP UHN*. Volume 3 Edisi Maret 2016, h. 12-22

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning:* Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aji Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam Jurnal.*

Amelia, Ema & Ibrahim. 2017. Efektivitas Pembelajaran Fiqh dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggage-Muba. *Jurnal Ilmiah PGMI.* Vol. 3. No. 1, pp. 99

Dwi C Briliannur, Dkk. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar., pp. 29 sosial & budaya syar'i Vol. 7, No. 5, pp. 396.*

Efendy Hadie. 2018. Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. Fikrotuna: *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 8, No. 2, pp. 1002.

Elvia Sandra. 2021. Managemen Pembelajaran Fiqih era Pandemi di MTsN 1 Pasaman. Tesis Program Pascasarjana UM Sumbar.

deepublish Publisher

Gustini. 2017. Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Al-Bahtsu: *Jurnal Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran.* Vol. 2, No. 1, pp. 50.

Hamzah B & Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamzah B & Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belalajar mengajar yang Kreatif don Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Hendi Sugianto. 2020. PAI Learning Innovation Mapel Fiqih From the Theory to Practice. *Jurnal Pedagogik.* Vol. 07, No. 2, h. 446-448

Elvia Sandra. 2021. Managemen Pembelajaran Fiqih era Pandemi di MTsN 1 Pasaman. Tesis Program Pascasarjana UM Sumbar.

Istihak Ahmad, Dkk. 2018. Inovasi Pembelajaran Agama Islam Pada Mata Pelajaran Fiqih Muamalah di Pondok Pesantren Simalungun. *Jurnal Eduriligia, volume II No. 02.*

Iswantir & Rahmi, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pendidikan Islam Masa* Covid-19

Kurniadin. 2021. Inovasi Pembelajaran PAI *Era* Covid-19. *Researchgate.http://*

M. Hosnan. 2014. *Pendekatan dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia, cet. 2

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah.* Jakarta: Lentera Hati

Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mastura & Santaria R. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 2, pp. 292.*

Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurhayani. 2017. Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqh Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang. *Jurnal Ansiru.* Vol. 1, No. 1, pp. 90

deepublish Publisher

Noer Rohmah. 2014. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Jurnal Madrasah Volume 6 No. 2*

Pane, Aprida & Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03, No. 2, pp. 337.*

R. Ibrahim & Syaodih N. 1996. *Strategi Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-1

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Ratna T. S. 2013. Pembelajaran Elektronik *(E-Learning)* dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi.* Vol 1 Nomor 2.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Wali Pers.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Wali Press

Rusyaida & Shafra. 2003. *Fiqih Ibadah.* Bukittinggi: STAIN Bukittinggi.

Pane, Aprida & Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03, No. 2, pp. 337.*

Quraish Shihab. 1996. *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan, Cet. Ke-1

Sari D. Y. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiq Berbasis Media Audio Visual di MTs Pancasila Bengkulu. *Skripsi, IAIN Bengkulu.*

Sudrajat Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran.*

Syafruddin, Nurdin & Ardianto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syaiful Bahri D, DKK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Syarifah F. Kreativitas Guru Fiqh dalam Penerapan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karanganyar. *Skripsi, IAIN Surakarta.*

Syukrawati. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqh Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *E-Journal.iainkerinci.pp.3*

deepublish Publisher

Trianto Ibnu Badar Al Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Wina Sanjaya. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Zaenudin. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo. *Jurnal IAIN Kudus.* Vol. X. No. 2, pp. 302

Zakiah Daradjat. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah.* Jakarta: Ruhama, h. 97-98

Departemen Agama RI. 2004. *Standar Kopetensi Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI.

Departemen Agama. 2005. *Terjemahan Al-Qur'an.* Jakarta: Sigma

Dokumen Program Tahunan Madrasah Ibtidaiyah diambil di Kantor Kementerian Sumatera Barat pada tanggal 10 februari 2023

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diambil di Kantor Kementerian Wilayah Sumatera Barat tanggal 10 Februari 2023

*Republika.co.id.*Tgl.12 maret 2020.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Shahih Bukhari, (Maktabah al-Syamilah). J. 4, h. 1793

Standar Kompetensi di atas di ambil dari salah satu kompetensi Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah, lihat Permen Pendidikan Nasional RI tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

deepublish Publisher

PROFIL PENULIS

Dr. Rahmi, M.A., lahir di Kampung Kering, 20 Januari 1988. Beliau menempuh pendidikan S1 di IAIN Imam Bonjol dengan fokus bidang studi Pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2012. Setelahnya, beliau melanjutkan pendidikan S2 di UMSB dan meraih gelar magister pada 2014. Gelar doktoral beliau dapatkan setelah merampungkan studi S3 di UIN Imam Bonjol tahun 2018 pada jurusan Pendidikan Islam.

Dr. Iswantir M, M.Ag., lahir di Sawah Padang, Kab 50 Kota, 19 Mei 1976. S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2001, S2 Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2004, Menyelesaikan S3 (Doktor) Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2016 dengan judul Disertasi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra (Studi Pradigma Keilmuan dan Kelembagaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi sejak Tahun 2006 sampai sekarang, baik di Program Sarjana (S1), Magister (S2) Maupun S3 (Doktor).

Dr. Helmi, M.Ag., lahir di Padang, 01 Maret 1970. Beliau menempuh pendidikan S1 di Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang jurusan PPAI dan lulus tahun 1993. Selanjutnya menyelesaikan Akta IV di Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2000. Gelar S2 beliau dapatkan setelah menyelesaikan PPs (S2) di IAIN Imam Bonjol Padang lulus 2005, dan gelar S3 diraih setelah lulus dari UIN Imam Bonjol Padang tamat 2018.

deepublish Publisher